



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA  
DENGAN KEANDALAN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

(Studi Kasus pada Perusahaan *Industrial* yang Terdaftar di Stock Exchange  
Thailand Tahun 2015-2019)

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi*

*Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

**Oleh :**

**SITI MAIMUNAH**

**NIM. 16.9976**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

**TAHUN 2020**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

---

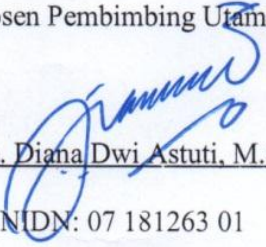
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA  
DENGAN KEANDALAN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

(Studi Kasus pada Perusahaan *Industrial* yang Terdaftar di Stock Exchange  
Thailand Tahun 2015-2019)

NAMA : SITI MAIMUNAH  
NIM : 16.9976  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
MINAT STUDI : AKUNTANSI KEUANGAN

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama

  
Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

NIDN: 07 181263 01

Mengetahui,

Ka-Prodi Akuntansi

  
Nurshadrina Kartika Sari, S.E, MM

NIDN: 07 140889 01

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

---

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA  
DENGAN KEANDALAN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING

(Studi Kasus pada Perusahaan *Industrial* yang Terdaftar di *Stock Exchange*  
*Thailand* Tahun 2015-2019)

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 September 2020

Jam : 08.30

Tempat : Ruang A 2.2

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi

Dr. M.Dimyati, M.si

(Ketua Penguji)

Nurshadrina Kartika Sari., S.E, MM

(Sekertaris Penguji)

Dra. Diana Dwi Astuti, M.Si

(Anggota Penguji)

Mengetahui,



Ka Prodi Akuntansi

Nurshadrina Kartika Sari., S.E, MM

NIDN: 07 140889 01

Ketua STIE Mandala Jember

Dr. Suwignyo Widagdo.S.E.,MM.,MP

NIDN : 07 021067 01

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : Siti Maimunah  
**NIM** : 16.9976  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Minat Studi** : Akuntansi Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA DENGAN KEANDALAN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus pada Perusahaan *Industrial* yang Terdaftar di Stock Exchange Thailand Tahun 2015-2019) adalah hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang saya telah buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 31 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Siti Maimunah

## **MOTTO**

Ilmu pengetahuan itu bukanlah untuk dihafal, melainkan untuk memberi manfaat.

(Imam Syafi'i)

“Jangan terlalu mengasihani diri sendiri, meskipun perih berjuang itu bukan perkara yang bisa ditawar. Teruslah menganyam mimpi agar kelak lekukan senyum selalu nampak dibibirmu.”

(Siti Maimunah)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada kita semua, serta sholawat dan salam yang tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSISTENSI LABA DENGAN KEANDALAN AKRUAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING** (Studi Kasus pada Perusahaan *Industrial* yang Terdaftar di Stock Exchange Thailand Tahun 2015-2019) dengan lancar. Pada kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE., MM., MP selaku Ketua STIE Mandala Jember
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari., S.E, MM selaku Ketua Prodi Akuntansi STIE Mandala Jember
3. Ibu Diana Dwi Astuti, M. Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah berkenan meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan sabar dan penuh motivasi baik secara *online* maupun *offline*.
4. Segenap dosen dan karyawan STIE Mandala Jember beserta jajarannya yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama menuntut ilmu di STIE Mandala Jember
5. DIRJEN DIKTI Republik Indonesia yang telah memberikan penulis Beasiswa Bidikmisi sehingga dapat melanjutkan pendidikan di jenjang perguruan tinggi.

6. Keluarga tercinta, Bapak Matroli, Bapak Sujianto, Ibu Katini, dan adikku Khusnul Khotimah yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, dan telah menjadi tempat bersandar terindah ketika perih dan lelah.
7. Sahabat dan seperjuangan Kelas Akuntansi 2016 yang telah memberikan dukungan, mengajarkan kerja sama, dan melewati suka duka tugas dan ujian di perkuliahan
8. Segenap dosen *International Programme* di RMUTT yang telah memberikan pengetahuan dan mengajarkan toleransi antar agama, ras, dan budaya
9. Sahabat seperjuangan *Join Degree* yaitu Annisa, Arief, Arofah, Elyshabeth, Fajar, Galuh, Lia, dan Marisca yang telah rela kebersamai mengarungi berbagai kebahagiaan, halangan dan rintangan yang menerpa serta menahan rindu yang membelenggu di negara Thailand
10. Keluarga besar "Bossotel Group" yang telah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berkesan selama masa magang.
11. Sahabat sekaligus motivator hidup, Mbak Ahya, Mbak Kamila dan Ika Ikrima yang selalu memberikan semangat serta solusi terbaik dalam setiap permasalahan kehidupan
12. Teman-teman HMJA dan KSPM yang telah memberikan banyak pengalaman dan dukungan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, apabila terdapat kesalahan maupun kekurangan dalam penulisan maupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian

maka penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk banyak pihak dan menambah pengetahuan pembaca mengenai persistensi laba.

Jember, 31 Agustus 2020

Penulis

Siti Maimunah



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Pembatasan Masalah.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
2.2 Kajian Teori.....	17
2.2.1 Laporan Keuangan .....	17
2.2.2 Kualitas Laba .....	18
2.2.3 Persistensi Laba .....	18
2.2.4 Keandalan Akrual .....	19
2.2.5 Volatilitas Penjualan .....	20
2.2.6 Volatilitas Arus Kas.....	20
2.2.7 Good Corporate Governance .....	21
2.2.8 Tingkat Utang .....	21

2.2.9 Ukuran Perusahaan .....	22
2.3 Kerangka Konseptual .....	23
2.4 Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.2 Populasi dan Sampel.....	29
3.2.1 Populasi .....	29
3.2.2 Sampel.....	29
3.3 Jenis Penelitian .....	30
3.4 Identifikasi Variabel .....	31
3.4.1 Variabel Independen .....	31
3.4.2 Variabel Dependen.....	31
3.4.3 Variabel Intervening.....	31
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	33
3.7 Metode Analisis Data .....	34
3.7.1 Uji Asumsi Klasik .....	34
3.7.1.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.1.2 Uji Multikolinieritas.....	34
3.7.2 Analisis Jalur .....	34
3.7.3 Uji Hipotesis.....	36
3.7.4 Perhitungan Pengaruh .....	36
3.7.4.1 Pengaruh Langsung.....	36
3.7.4.2 Pengaruh Tidak Langsung .....	38
3.7.4.3 Pengaruh Total .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	40
4.1.1. Karakteristik Sampel Penelitian .....	40
4.2. Analisis Hasil Penelitian .....	40
4.2.1. Uji Asumsi Klasik .....	40

4.2.1.1. Uji Normalitas .....	40
4.2.1.2. Uji Multikolinearitas .....	43
4.2.2. Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	47
4.2.3. Uji Hipotesis dengan Uji T.....	50
4.2.4. Perhitungan Pengaruh .....	55
4.3. Interpretasi .....	60
4.3.1. Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Keandalan Akrua.....	60
4.3.2. Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Keandalan Akrua.....	60
4.3.3. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Keandalan Akrua .....	61
4.3.4. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Keandalan Akrua .....	61
4.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keandalan Akrua .....	62
4.3.6 Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba.....	63
4.3.7 Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba.....	63
4.3.8 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Persistensi Laba .....	64
4.3.9 Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba .....	64
4.3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba .....	65
4.3.11 Pengaruh Keandalan Akrua Terhadap Persistensi Laba .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Implikasi.....	68
5.3. Saran.....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

NO. TABEL	HALAMAN
<b>1.1 Kerugian dan EPS Perusahaan industrial yang terdaftar di Stock Exchange Thailand (SET) Tahun 2015-2019.....</b>	<b>3</b>
<b>2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dan Peneliti Terdahulu .....</b>	<b>13</b>
<b>3.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 tabel pengambilan keputusan .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Hasil uji Normalitas (Persamaan 1) .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2 Hasil uji Normalitas (Persamaan 2) .....</b>	<b>41</b>
<b>4.3 Hasil uji Normalitas (Transformasi Persamaan 1) .....</b>	<b>42</b>
<b>4.4 hasil uji normalitas (Transformasi persamaan 2).....</b>	<b>43</b>
<b>4.4 Hasil uji Multikolinieritas (Persamaan 1).....</b>	<b>44</b>
<b>4.5 Hasil uji Multikolinieritas (Persamaan 2).....</b>	<b>45</b>
<b>4.9 Hasil uji Analisis Jalur (Persamaan 1).....</b>	<b>46</b>
<b>4.10 Hasil uji Analisis Jalur (Persamaan 2).....</b>	<b>47</b>
<b>4.11 Hasil Perhitungan Masing-Masing Jalur.....</b>	<b>52</b>
<b>4.12 Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>NO. GAMBAR</b>	<b>HALAMAN</b>
<b>1.1 Perubahan Harga Saham di Thailand 2019 .....</b>	<b>1</b>
<b>2.1 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>23</b>
<b>4. 3 Hasil Koefisien Jalur .....</b>	<b>55</b>
<b>4.4 Hasil Akhir Koefisien Jalur.....</b>	<b>59</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1 : Populasi Penelitian**

**Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di Stock Exchange Thailand tahun 2015-2019**

**Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Penjualan**

**Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Arus Kas**

**Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Variabel Good Corporate Governance**

**Lampiran 6 : Hasil Perhitungan Variabel Tingkat Utang**

**Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan**

**Lampiran 8 : Hasil Perhitungan Variabel Keandalan Akrua**

**Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Variabel Persistensi Laba**

**Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Semua Variabel Perusahaan Industrial yang terdaftar di Stock Exchange Thailand (SET) Tahun 2015 – 2019**

**Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas**

**Lmpiran 12 : Hasil Uji Multikolinieritas**

**Lampiran 13 : Hasil Uji Analisis Jalur**

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that affect earnings persistence with accrual reliability as an intervening variable at industrial companies that listed on the Stock Exchange Thailand in 2015-2019. The data that used in this research is secondary data. The research method that reseacher used is path analysis with SPSS version 24. Based on data analysis, the conclusion of this study are there is no significant effect of the independent variables (sales volatility, cash flow volatility, good corporate governance, debt level and company size) on accrual reliability. While the independent variable that affects earnings persistence are sales volatility and company size. The results of the path analysis are the accrual reliability variable can be used as an intervening variable of cash flow volatility, good corporate governance, and debt level on earnings persistence. While sales volatility and company size, accrual realibility can not used as intervening variable to earning persistence.

**Keyword : Sales Volatility, Cash Flow Volatility, Good Corporate Governance, debt level, company size. Earning persistence**





# BAB I

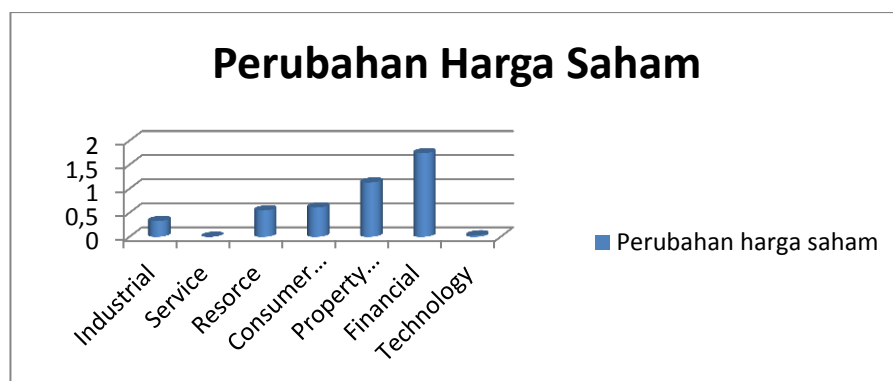
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki beberapa jenis perusahaan, diantaranya adalah perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan-perusahaan tersebut bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Salah satu contohnya yaitu perusahaan *industrial*, dimana *industrial* memberikan kontribusi kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) diklasifikasikan menjadi 7 sektor yaitu sektor *industrial*, *service*, *resource*, *consumer Product*, *property and construction*, *financial*, dan *tecnology*. Berikut merupakan gambar perubahan harga saham di SET selama periode penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai perubahan-perubahan dimasing-masing sektor:

**Gambar 1.1**

**Perubahan Harga saham di Thailand tahun 2019**



Sumber: [www.bloomberg.com](http://www.bloomberg.com) (data diolah)

Gambar 1.1 menjelaskan perubahan harga saham setiap sektor. Perubahan harga saham dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan. Menurut data di atas nilai perubahan tertinggi dimiliki sektor keuangan yaitu sebesar 1,74% dan terendah pada sektor jasa (-1,23%). Mengingat jumlah perusahaan yang dimiliki sektor *industrial* merupakan sektor dengan jumlah perusahaan terbanyak yaitu 175 (lampiran 1) perusahaan, maka nilai perubahan harga saham yang tercatat tidak begitu besar (0,33%).

Meskipun telah tertera prosentase perubahan harga saham, investor dapat mengetahui perubahan harga saham setiap perusahaan melalui laporan kinerja perusahaan (laporan keuangan). Berdasarkan *International Financial Report Standard* (IFRS) setiap perusahaan wajib membuat dan menerbitkan laporan keuangan tahunan. Di Indonesia pelaporan keuangan diatur dalam Standar akuntansi Keuangan (SAK) yang tertuang dalam pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Untuk penyajian laporan keuangan tercermin dalam PSAK No. 1 Revisi tahun 2009. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap berbagai pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Laporan keuangan memuat informasi perusahaan yang disajikan secara detail melalui beberapa komponen yaitu laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Salah satu informasi yang digunakan oleh pengguna laporan keuangan adalah laba perusahaan. Hal ini dikarenakan laba merupakan alat pengukur kinerja perusahaan selama satu periode. Bagi investor laba berkaitan dengan pendanaan

yang telah disetorkan dan deviden yang akan diterima. Sedangkan bagi perusahaan laba merupakan hasil kinerja yang dapat digunakan perencanaan di masa mendatang. Untuk mengetahui kualitas dari laba yang dimiliki perusahaan maka pengguna laporan keuangan dapat melihat persistensi laba. Persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dapat mencerminkan laba di periode mendatang.

Selain laba hal lain yang diperhatikan investor yaitu *Earning Per Share* (EPS). Menurut Baridwan (2005) EPS adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS dapat dijadikan pertimbangan investor untuk membeli, menjual atau mempertahankan saham. EPS dapat menggambarkan keuntungan yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode. Berikut merupakan informasi mengenai laba/rugi dan EPS yang dialami beberapa perusahaan yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand (SET)* selama lima tahun berturut-turut:

**Tabel 1.1**  
**Kerugian dan EPS Perusahaan Industrial yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand (SET)* tahun 2015 - 2019**

No.	Nama Perusahaan	Tahun	Kerugian	EPS
1.	Vichiban Palmoil Public Company Limited	2015	124,99	(0,13)
		2016	212,37	(0,23)
		2017	195,89	(0,21)
		2018	92,70	(0,10)
		2019	47,45	(0,05)
2.	Sermasuk Public Company Limited	2015	304,87	(1,15)
		2016	308,28	(0,33)
		2017	230,92	(0,87)
		2018	277,7	(1,0)
		2019	452,5	(1,7)
3.	Rich Asia Corporation Public Company Limited	2015	198,28	(0,07)
		2016	1.200,99	(0,47)
		2017	1.419,99	(0,42)
		2018	632,35	(0,17)
		2019	65,92	(0,02)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kerugian yang dialami Vichibhan Palmoil Public Company Limited nilainya cenderung menurun. Kerugian tersebut dikarenakan adanya pengaturan harga oleh pemerintah yang levelnya lebih tinggi dibanding mekanisme normal pasar. Kondisi ini berbeda dengan Sermasuk Public Company Limited, yang mana kerugian yang dialami terus meningkat seiring berjalannya waktu (dari 304,87 sampai 452,5). Kerugian tersebut nampaknya dikarenakan adanya peningkatan beban-beban perusahaan karena perubahan model bisnis. Kerugian juga dialami oleh Rich Asia Corporation Public Company Limited dalam 5 tahun terakhir. Nilai kerugian cenderung fluktuatif, hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang memburuk akibat dari menurunnya permintaan yang menyebabkan jumlah penjualan menurun sehingga beban-beban perusahaan tidak tertutupi.

Menurut Suwandika dan Astika, (2013) dalam penelitian Nurochman Afid dan Solikhah Badingatus (2015) Kualitas laba suatu perusahaan sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediktif laba dalam menentukan kualitas laba. Menurut Penman (2001) dalam Irfan (2013) Persistensi laba adalah laba tahun berjalan yang dicerminkan dari laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang. Mengingat persistensi laba dianggap penting oleh banyak pihak maka penelitian ini menggunakan beberapa factor yang dapat mempengaruhi persistensi laba diantaranya adalah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, good corporate governance, tingkat hutang dan ukuran perusahaan.

Volatilitas penjualan merupakan salah satu bagian siklus operasi dalam perusahaan. Volatilitas penjualan dapat menunjukkan perubahan penjualan suatu perusahaan tiap tahunnya (Nadya dan Zultilisna :2018). Menurut Fanani (2010) Apabila volatilitas penjualan yang tinggi menandakan informasi penjualan memiliki kesalahan estimasi yang lebih besar pada informasi penjualan di lingkungan operasi, maka laba perusahaan tersebut tidak persisten dan tidak dapat menjadi acuan untuk memprediksi laba pada periode selanjutnya. Menurut penelitian Lasrya dan Ningsih (2020) volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Fanani (2010) menyatakan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Arus kas merupakan suatu aktivitas dalam perusahaan yang memberikan pengaruh besar terhadap jumlah laba yang didapat perusahaan. Oleh sebab itu calon investor maupun investor harus mengetahui seberapa besar jumlah volatilitas yang dimiliki perusahaan. Menurut (Dechow dan Dichev: 2002) volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan. Berdasarkan penelitian Sulastri (2014) membuktikan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Andi dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap persistensi laba.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang digunakan untuk meminimalisir tindakan manajemen laba oleh perusahaan (Nurochman dan Solikhah, 2015). Menurut Nurochman dan Solikhah

(2015) *good corporate governance* dapat diukur dengan berbagai cara diantaranya dengan pengukuran kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Khafid (2012) yang menyatakan komposisi dewan komisaris Independen, kepemilikan saham oleh manajemen / kepemilikan manajerial, dan komite audit terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut penelitian Nuraeni dkk (2018) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Menurut Munawir (2010:18) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Besarnya tingkat utang akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor (Fanani:2010). Hal yang sama juga disebutkan dalam penelitian Septaniva (2016) yaitu tingkat utang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut penelitian Nadya dan Zultilisna (2018) menyatakan bahwa tingkat utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut Riyanto (2013) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan (Romansari:2013). Pada umumnya investor cenderung memilih perusahaan besar

karena dinilai dapat memberikan pengembalian yang besar meskipun memiliki resiko yang besar pula. Menurut Panjaitan dkk (2004) dalam penelitian Dewi dan Putri (2015). Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan total aktiva. Menurut penelitian Gusnita dan Taqwa (2019) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Nuraeni dkk (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Menurut Subramanyam dan Wild (2013) dalam penelitian Kusuma (2018) andal adalah karakteristik penting dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan informasi dalam laporan keuangan harus memberikan kepercayaan untuk pengguna. Untuk itu sebelum membuat suatu keputusan sebaiknya para pengguna informasi juga memperhatikan keandalan akrual yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kusuma (2018) yang menyatakan bahwa keandalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Gusnita dan Taqwa (2019) menyatakan bahwa keandalan akrual tidak berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lanjutan. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel keandalan akrual sebagai variabel intervening. Penggunaan variabel tersebut dikarenakan masih sedikitnya peneliti yang menggunakan variabel keandalan akrual sebagai variabel intervening. Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ **Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Persistensi Laba dengan Menggunakan Keandalan**

**Akrual sebagai Variabel Intervening** (Studi Kasus pada perusahaan *industrial* yang terdaftar di Stock Exchange Thailand tahun 2015-2019).

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keandalan akrual?
2. Apakah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?
3. Apakah keandalan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba?
4. Apakah volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual sebagai variabel intervening?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, GCG, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual sebagai variabel intervening.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, *good corporate governance*, tingkat tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan menggunakan keandalan akrual sebagai variabel intervening.

2. Bagi akademisi

Para akademisi dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam pembuatan karya ilmiah, artikel maupun jurnal yang terkait dengan persistensi laba.

3. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini maka perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian sebagai informasi mengenai kenaikan atau penurunan laba selama beberapa tahun terakhir sehingga perusahaan dapat menentukan langkah yang akan diambil selanjutnya untuk mendapatkan kinerja yang lebih baik.

#### **1.5 Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian dan terarah maka batasan masalah yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan

penelitian dan pengukuran variabel- variabel penelitian sesuai dengan proksi berikut ini:

- a. Volatilitas penjualan dengan perbandingan standar deviasi penjualan dengan total aktiva
- b. Volatilitas arus kas dengan perbandingan standar deviasi arus kas dengan total aktiva
- c. Good corporate governance dengan kepemilikan manajerial
- d. Tingkat utang dengan DAR (*Debt to Asset Ratio*)
- e. Ukuran perusahaan dengan size
- f. Keandalan akrual dengan penjumlahan perubahan asset keuangan, modal kerja, dan aset operasi tidak lancar
- g. Persistensi laba dengan perbandingan EBIT dan saham yang beredar

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

Penelitian Nuraeni dkk (2018) menyatakan bahwa secara bersama sama kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *lverage*, *fee audit* dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian Kusuma dan Sardjiarto (2014) menyatakan bahwa volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat book tax gap, komposisi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian Septaniva (2016) menyatakan bahwa book tax differences, arus kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian Gusnita dan Taqwa (2019) menyatakan bahwa secara simultan keandalan akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Penelitian Lasrya dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa secara parsial volatilitas arus kas dan tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba sedangkan dua variabel lainnya volatilitas penjualan dan siklus operasi tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Secara simultan keempat variabel Independen berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Penelitian Putri dkk (2017) menyatakan bahwa analisis regresi data *panel* menunjukkan aliran kas operasi, *book tax differences*, dan tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebesar 35%. Secara parsial didapatkan arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Penelitian Andi dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh signifikansi negative, sedangkan volatilitas penjualan , dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiscal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian Nadya dan Zutilisna (2018) menyatakan bahwa variabel volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba,

Penelitian Amaliyah dan Suwanti (2017) menyatakan bahwa volatilitas penjualan, tingkat utang dan siklus operasi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara volatilitas arus kas, jumlah akrual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian Fitriana dan Fadhlia (2016) menyatakan bahwa secara simultan tingkat utang dan arus kas akrual memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap persistensi laba. Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan arus kas akrual memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat ringkasan pendapat peneliti terdahulu pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Antara Peneliti dan Peneliti Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuraeni Risma dan kawan-kawan (2018)	Secara bersama sama kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, leverage, fee audit dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba.	Variabel dependen : persistensi laba Variabel Independen: ukuran perusahaan	Objek penelitian : <i>property dan real estate</i> Tahun penelitian 2013-2015 Menggunakan model analisis regresi data panel dengan aplikasi <i>EViews 9</i>
2.	Kusuma Brilliant dan Sardjiarto Arja (2014)	volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat book tax gap, komposisi dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel Independen: Volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, dan tingkat hutang Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: tingkat book tax gap, komposisi dewan komisaris, dan komite audit Periode penelitian 2010-2013 Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Menggunakan analisis regresi berganda

		terhadap persistensi laba.		
3.	Septaniva Nurul (2016)	Book tax differences, arus kas operasi, tingkat utang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Variabel Independen: tingkat utang dan ukuran perusahaan Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: book tax differences, arus kas operasi Objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2011-2013 Menggunakan analisis regresi linier berganda
4.	Gusnita Yulwira dan Taqwa Salma (2019)	secara simultan keandalan akrual, tingkat hutang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	Variabel independen: tingkat hutang dan ukuran perusahaan Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: keandalan akrual Objek penelitian perusahaan sector keuangan yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2014-2017 Menggunakan analisis regresi linier berganda
5.	Lasrya Elsy dan Ningsih Oktavianiari (2020)	secara parsial Volatilitas Arus Kas dan Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba sedangkan dua variabel lainnya Volatilitas Penjualan dan Siklus Operasi tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Dan secara simultan keempat variabel Independen berpengaruh	Variabel independen: volatilitas arus kas, tingkat hutang, volatilitas penjualan Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: siklus operasi Objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2013-2017

		terhadap Persistensi Laba.		
6.	Putri Anindita Sabrina, dkk (2017)	analisis regresi data panel menunjukkan aliran kas operasi, book tax differences, dan tingkat hutang mempengaruhi persistensi laba sebesar 35%. Secara parsial didapatkan arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan book tax differences tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.	Variabel independen: tingkat hutang Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: arus kas operasi dan book tax differences Objek penelitian perusahaan manufaktur subsector otomotif yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2011-2015 Menggunakan analisis statistik deskriptif dan model regresi data panel.
7.	Andi Doli dan Setiawan Angelina Mia (2019)	volatilitas arus kas memiliki pengaruh signifikansi negative, sedangkan volatilitas penjualan, dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiscal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	Variabel independen: volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan Variabel dependen: persistensi laba Objek penelitian perusahaan manufaktur	Variabel independen: perbedaan laba akuntansi dengan laba fiscal Periode penelitian 2014-2018
8.	Nadya Fitri	variabel	Variabel	Objek penelitian pada

	Hamira dan Zutilisna Dzusnimar (2018)	volatilitas arus kas dan volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.	independen: volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan Variabel dependen: persistensi laba	perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2012-2016 Menggunakan teknik analisis regresi
9.	Amaliyah Khoirul dan Suwarti Titiek (2017)	volatilitas penjualan, tingkat utang dan siklus operasi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara volatilitas arus kas, jumlah akrual dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.	Variabel independen: volatilitas penjualan, tingkat utang, volatilitas arus kas, ukuran perusahaan Variabel dependen: persistensi laba	Variabel independen: siklus operasi dan jumlah akrual Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode penelitian 2014-2016 Menggunakan analisis regresi berganda
10.	Fitriana Nurul dan Fadhlia Widha (2016)	secara simultan tingkat utang dan arus kas akrual memiliki pengaruh yang signifikan	Variabel independen: tingkat utang Variabel dependen: persistensi	Variabel independen: arus kas akrual Objek penelitian perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI



		terhadap persistensi laba. Tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba sedangkan arus kas akrual memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap persistensi laba.	laba	Periode penelitian 2010-2014 Menggunakan analisis linier berganda
--	--	---	------	--

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi penting yang terkait dengan perusahaan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Informasi yang tertera tidak hanya mencakup laba yang diperoleh perusahaan namun juga menggambarkan kondisi perusahaan pada saat ini. Hal tersebut dapat diketahui melalui komponen-komponen laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penyajiannya pihak perusahaan harus patuh terhadap standar akuntansi keuangan yang berlaku serta membuat

kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan pos-pos yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

### **2.2.2 Kualitas Laba**

Dechow dalam penelitian Romasari (2013) mendefinisikan kualitas laba dalam tiga hal. Yang pertama adalah kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. Kedua, kualitas dari angka yang dilaporkan dilihat dari apakah informasi tersebut menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Ketiga, kualitas laba secara bersama sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang mendasari keputusan. Laba yang berkualitas dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, relevan, dan tidak menyesatkan.

### **2.2.3 Persistensi laba**

Menurut Barth dan Hutton (2004) dalam penelitian Irfan (2013) persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan. Menurut penelitian e.g., Lev (1983), Ali and Zarowin (1992), dan Francis (2004) rumus yang digunakan untuk memproksikan persistensi laba adalah:

$$X_{j,t} = \beta_{0j} + \beta_{1j} X_{j,t-1} + U_{j,t}$$

Keterangan:

$X_{j,t}$  : Laba bersih sebelum pos liar biasa

$\beta_{0j}$  : Nilai Tetap

$\beta_{1j}$  : Slope kemiringan laba

$X_{j,t-1}$  : Laba bersih sebelum pos liar biasa tahun sebelumnya

$U_{j,t}$  : Residu

#### 2.2.4 Keandalan AkruaI

Informasi yang andal tentunya harus memenuhi beberapa kriteria yaitu informasi harus dapat diverifikasi, jujur, dan netral (Kususma: 2018). Untuk membentuk suatu informasi yang andal dapat menggunakan suatu metode pencatatan akuntansi yang disebut akrual. Pencatatan akuntansi akrual merupakan pencatatan akuntansi dimana penerimaan dan pengeluaran diakui dan dicatat ketika transaksi terjadi.

Keandalan akrual dibutuhkan dalam informasi keuangan karena berkaitan dengan persistensi laba yang dimiliki perusahaan. Hal ini didukung oleh Sloan (1996) dalam penelitian Kasiono dkk (2016) menjelaskan bahwa penelitian sebelumnya untuk arus kas dan akrual mengungkapkan bahwa persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba yang ditentukan oleh akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitory dari laba permanen. Menurut Richardson et al. (2005) indikator keandalan akrual yaitu perubahan pada

asset keuangan, perubahan pada modal kerja, dan perubahan pada asset operasi tidak lancar.

Rumus yang digunakan untuk memproksikan keandalan akrual adalah:

$$\text{Keandalan akrual} = \Delta\text{FIN} + \Delta\text{WC} + \Delta\text{NCO}$$

*Richardson et. Al (2005)*

Keterangan:

$\Delta\text{FIN}$  : Perubahan pada aset Keuangan

$\Delta\text{WC}$  : Perubahan pada modal kerja

$\Delta\text{NCO}$  : Perubahan pada aset operasi tidak lancar

### 2.2.5 Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan diukur dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari penjualan dengan total aset perusahaan (Sulastri:2014)

Rumus yang dipakai untuk memproksikan volatilitas penjualan adalah:

$$\text{VP} = \frac{\text{Standar Deviasi penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Kasiono & Fachurrozie (2016)

### 2.2.6 Volatilitas Arus Kas

Menurut Fanani (2010) yang mengacu pada Sloan (1996), Dechow dan Dichev (2002) pengukuran volatilitas arus kas dapat dilakukan dengan membandingkan standar deviasi aliran kas dengan total asset.

Rumus yang dipakai untuk memproksikan volatilitas arus kas adalah:

$$\text{VOK} = \frac{\text{Standar Deviasi arus Kas operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

Kasiono & Fachurrozie (2016)

### 2.2.7 *Good Corporate Governance*

Pengukuran GCG dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris Independen. Dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, sesuai dengan pendapat Nurochman Afid dkk (2015), Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dengan para pemegang saham, sehingga manajer akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui perolehan laba.

Rumus yang dipakai untuk memproksikan GCG adalah:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{kepemilikas saham Manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Nurochman & Solikhah (2015)

### 2.2.8 **Tingkat Utang**

Menurut Nuraini (2014) tingkat hutang didefinisikan sebagai rasio total utang dibandingkan dengan total asset. Utang ,merupakan salah satu indikator yang penting karena termasuk kedalam pendanaan perusahaan.

Adapun rumus yang dipakai pada Tingkat Utang adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

Barus dan Rica (2014)

### 2.2.9 Ukuran Perusahaan

Menurut Taures (2011) dalam Nuraini (2014) Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm).

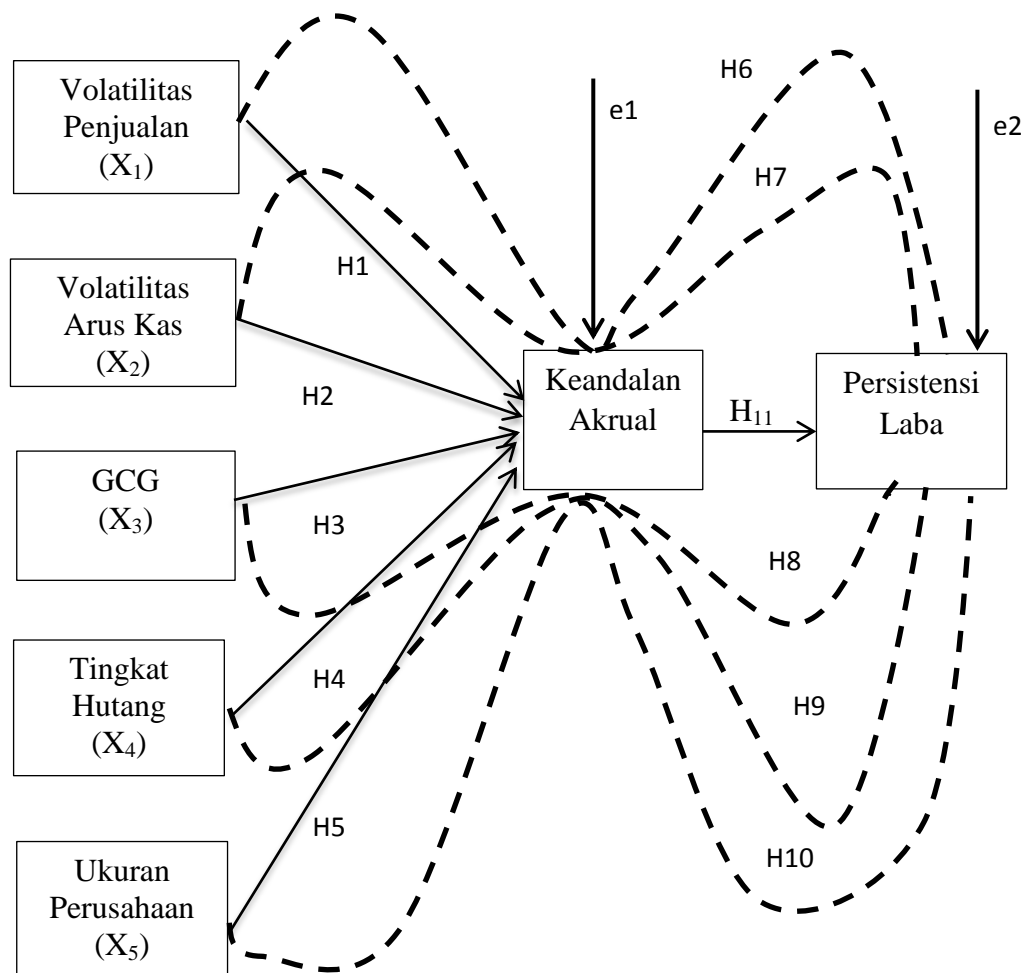
Adapun rumus yang dipakai untuk memproksikan ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \log \text{Aset}$$

Nuraeni (2014)

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan kerangka koseptual sebagai konsep pemikiran penelitian yang digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian. Berikut merupakan gambaran kerangka koseptual penelitian ini:



**Keterangan:**

- > : Pengaruh Langsung  
 - - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual

Untuk mendapat informasi yang andal, pihak yang berkepentingan dapat menilai dari beberapa hal diantaranya: ketaatan pencatatan dengan standar yang berlaku dan kesesuaian laporan dengan standar kriteria yang dapat mencerminkan kualitas laporan. Hal tersebut juga tercermin dari penelitian Ariesta (2016) menyatakan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dari uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H1: Diduga volatilitas penjualan berpengaruh terhadap keandalan akrual**

### 2.4.2 Pengaruh volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual

Volatilitas aliran kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi (Dechow dan Dichev, 2002). Dalam penelitian Hribar dan Nichols (2007) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh positif terhadap nilai akrual. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H2: Diduga Volatilitas arus kas berpengaruh terhadap keandalan akrual**

### 2.4.3 Pengaruh *good corporate governance* terhadap keandalan akrual

Seperti yang telah disebutkan di atas, laporan keuangan harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku agar dapat dijamin keandalannya. Pernyataan tersebut sama dengan pendapat Gayatri dan Suputra (2013)



yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* ada 3, yaitu komisaris independen, komite audit berpengaruh positif dan signifikan, namun kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Mandasari (2015) yang berpendapat *good corporate governance* berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, terkait keandalan akrual. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H3: Diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap keandalan akrual**

#### **2.4.4 Pengaruh tingkat hutang terhadap keandalan akrual**

Tingkat hutang merupakan salah satu hal penting yang menjadi pertimbangan beberapa pihak untuk menilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tentunya harus membayar beban pokok hutang dan bunga setiap bulan. Dari hal tersebut maka penyajian hutang juga harus sesuai dengan keadaan atau transaksi yang terjadi. Kalimat di atas sama halnya dengan pendapat Gayatri dan Suputra (2013) yaitu *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dari uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H4: Diduga tingkat hutang berpengaruh terhadap keandalan akrual**

#### **2.4.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual**

Menurut Gayatri dan Suputra (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Integritas keuangan dapat mencerminkan keakuratan dan keandalan

laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H5: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keandalan akrual**

#### **2.4.6 Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

Menurut Lasrya dan Ningsih (2020) secara parsial volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun secara simultan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H6: diduga Volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

#### **2.4.7 Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

Menurut Andi dan Setiawan (2019) volatilitas arus kas memiliki pengaruh negative signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Lasrya dan Ningsih (2020) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H 7: Diduga volatilitas arus kas berpengaruh terhadap perisistensi laba melalui keandalan akrual**

#### **2.4.8 Pengaruh *good corporate governance* terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

Menurut hasil penelitian Nurochman dan Solikhah (2015) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Sementara pengukuran lain dari *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari uraian diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

**H8: Diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap perisistensi laba melalui keandalan akrual**

#### **2.4.9 Pengaruh tingkat hutang terdapa persistensi laba melalui keandalan akrual**

Menurut penelitian Gusnita dan Taqwa (2019) secara parsial tingkat hutang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap persistensi laba. Namun secara simulatan tingkat hutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

**H10: diduga tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

#### **2.4.10 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

Menurut penelitian Nuraeni dkk (2018) variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, tetapi variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Sedangkan menurut Nuraeni (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Dari uraian tersebut maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H9: diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual**

#### **2.4.11 Pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba**

Menurut Kususma (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial keandalan akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan menurut Gusnita dan Taqwa (2019) keandalan akrual tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap persistensi laba. Dari uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

**H 11: Diduga keandalan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *industrial* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) pada periode 2015-2019.

#### **3.2 Populasi, Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Priyono (2016:104) populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Untuk membentuk populasi penelitian dibutuhkan suatu batasan yang memenuhi beberapa kriteria yaitu isi, cakupan dan waktu. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 175 perusahaan *industrial* (lampiran 1) yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) periode 2015-2019.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Priyono, 2016:104). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* juga disebut *judgmental sampling* karena dibutuhkan kriteria khusus untuk menarik sampel. Berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian

2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
3. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan berbahasa inggris

Sampel diatas menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kriteria khusus yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel Penelitian**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	60
Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian	31
Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian	167
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berbahasa inggris	162
<b>Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>	<b>23</b>

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian (lampiran 2)

### **3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif. Menurut Priyono (2016:38) hasil dari penelitian eksplanatif yaitu gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini akan membahas keterkaitan antar variabel (yang

mempengaruhi dan yang dipengaruhi). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang di akses melalui [www.set.th.co](http://www.set.th.co). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* selama periode penelitian.

### **3.4 Identifikasi Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Independen**

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Volatilias Penjualan (X1)
2. Volatilitas Arus Kas (X2)
3. GCG (X3)
4. Tingkat Utang (X4)
5. Ukuran Perusahaan (X5)

#### **3.4.2 Variabel Dependen**

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Persistensi Laba (Y)

#### **3.4.3 Variabel Intervening**

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Keandalan Akrua (Z)

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### 1) Variabel Independen

##### a. Volatilitas penjualan (X1)

Menurut Dechow dan Dichev (2002) volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan.

##### b. Volatilitas Arus Kas (X2)

Menurut (Dechow dan Dichev, 2002) volatilitas arus kas adalah derajat penyebaran arus kas atau indeks penyebaran distribusi arus kas perusahaan.

##### c. *Good Corporate Governance* (X3)

Menurut Effendi (2009) *good corporate governance* adalah suatu tatanan atau system pengendalian internal (*internal control*) suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengelola resiko yang signifikan dalam rangka tujuan bisnis, dan itu dilakukan dengan cara pengamanan asset dan peningkatan nilai investasi para pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang.

##### d. Tingkat utang (X4)

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana utang ini adalah sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Munawir:2010:18). Menurut Nuraini (2014) Tingkat utang dapat didefinisikan sebagai rasio total utang dibandingkan total aset.



e. Ukuran perusahaan (X5)

Menurut Prasetyorini (2013:186) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

2) Variabel Dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Menurut Penman (2009:238) persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang yang disebabkan oleh laba tahun berjalan.

3) Variabel Intervening

Variable intervening dalam penelitian ini adalah keandalan akrual. Akrual adalah suatu basis yang diterapkan dalam pencatatan akuntansi. Yang dimaksud akrual yaitu pencatatan sesuai dengan peristiwa atau transaksi sebenarnya. Menurut Nuraini (2014) Keandalan akrual merupakan variabel penjabaran atas variabel independen akrual, pengujian atas variabel independen ini erat kaitannya dengan penyusunan akrual yang melibatkan subyektifitas di dalamnya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Data yang digunakan berupa data sekunder seperti: jurnal, skripsi, artikel, dan laporan keuangan perusahaan terkait yang dapat di akses di [www.set.co.th](http://www.set.co.th).

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Pengujian normalitas penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ .

##### 3.7.1.2 Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan multikolinieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  dan VIF (*Variance Inflation Factor*)  $\geq 10$

#### 3.7.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga

tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis (Ghozali:2013). Dalam penelitian ini variable yang digunakan sebagai pemediasi pengaruh volatilitas penjualan. Volatilitas arus kas, Good Corporate Governance, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba adalah keandalan akrual.

Menurut Sarwono (2006) persamaan structural yang dapat dipakai dalam analisis jalur yaitu:

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + PZX_4 + PZX_5 + e_1$$

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYX_3 + PYX_4 + PYX_5 + PZY + e_2$$

Keterangan:

Z : Keandalan Akrual

Y : Persistensi Laba

PZ : Koefisien Jalur Z

PY : Koefisien Jalur Y

X<sub>1</sub> : Volatilitas penjualan

X<sub>2</sub> : Volatilitas Arus Kas

X<sub>3</sub> : *Good Corporate Governance*

X<sub>4</sub> : Tingkat Hutang

X<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan

e<sub>1</sub> : Residual Keandalan Akrual

e<sub>2</sub> : Residual Persistensi Laba

### 3.7.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T. Menurut Ghozali (2013) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hipotesis yang digunakan dalam uji T:

H<sub>0</sub>: Diduga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H<sub>a</sub>: Diduga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Berdasarkan uraian diatas maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pada variable penelitian ini adalah:

- Jika  $\text{sig} \geq 0.05$  maka hasilnya tidak signifikan atau H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak
- Jika  $\text{sig} \leq 0.05$  maka hasilnya signifikan atau H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima

### 3.7.4 Perhitungan pengaruh

Perhitungan pengaruh terdiri dari 3 bagian yaitu pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Berikut merupakan formula pengaruh pada penelitian ini:

#### 3.7.4.1 Pengaruh langsung (Direct Effect)

Pengaruh langsung (DE) digunakan untuk mengetahui besaran koefisien variabel volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, good corporate governance, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi

laba dan keandalan akrual. Berikut merupakan formula yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung:

1. Pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

$$X_1 \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

$$X_2 \rightarrow Y$$

3. Pengaruh variabel good corporate governance terhadap persistensi laba

$$X_3 \rightarrow Y$$

4. Pengaruh variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba

$$X_4 \rightarrow Y$$

5. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

$$X_5 \rightarrow Y$$

6. Pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual

$$X_1 \rightarrow Z$$

7. Pengaruh variabel volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual

$$X_2 \rightarrow Z$$

8. Pengaruh variabel good corporate governance terhadap keandalan akrual

$$X_3 \rightarrow Z$$

9. Pengaruh variabel tingkat hutang terhadap keandalan akrual

$$X_4 \rightarrow Z$$

10. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual

$$X_5 \rightarrow Z$$

11. Pengaruh variabel keandalan akrual terhadap persistensi laba

$$Z \rightarrow Y$$

#### 3.7.4.2 Pengaruh tidak langsung (Indirect Effect)

Pengaruh tidak langsung (IE) digunakan untuk mengetahui besaran koefisien variabel volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, good corporate governance, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual. Berikut merupakan formula yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung:

1. Pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel volatilitas arus kas terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

3. Pengaruh variabel good corporate governance terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

4. Pengaruh variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X4 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

5. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X5 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

### 3.7.4.3 Pengaruh Total (Total effect)

Pengaruh total digunakan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh langsung (DE) dan pengaruh tidak langsung (IE), berikut merupakan formula yang dipakai untuk mengetahui pengaruh total:

1. Pengaruh variabel volatilitas penjualan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel volatilitas arus kas terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

3. Pengaruh variabel good corporate governance terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

4. Pengaruh variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X4 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

5. Pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual

$$X5 \rightarrow Z \rightarrow$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Karakteristik Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *industrial* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) tahun 2015 - 2019. Perusahaan *industrial* memiliki beberapa subsector diantaranya adalah subsector *pertochemichal & chemical*, *industrial material & Machinery*, *paper & printing materials*, *steel*, *automotive*, *packaging*, dan lain sebagainya. Populasi yang dimiliki sektor *industrial* sebanyak 175 perusahaan yang dikategorikan atau dikelompokkan menggunakan beberapa kriteria (*purposive sampling*) sehingga diperoleh sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan (lampiran 2).

#### **4.2 Analisis Hasil Penelitian**

##### **4.2.1 Uji Asumsi Klasik**

###### **1.) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variable yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah nilai signifikansi  $> 0,05$ . Untuk menguji data penelitian ini peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah tabel hasil pengujian uji normalitas dengan SPSS:



**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas (Persamaan 1)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24839879
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.248
	Negative	-.216
Test Statistic		.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas (Persamaan 2)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11613530.4900 0000
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.179
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel keandalan akrual (dependen) terdistribusi tidak normal, yaitu sebesar 0,00. Hal yang sama juga terjadi pada variabel persistensi laba (dependen) yang memiliki signifikansi 0,00. Untuk menanggulangi data yang terdistribusi tidak normal maka dilakukan transformasi dengan Log 10. Dibawah ini merupakan hasil tranformasi yang telah dilakukan:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas ( Transformasi Persamaan 1)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50980631
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.052
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Tabel 4.4**  
**Hasil uji Normalitas (Transformasi Persamaan 2)**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69801910
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.052
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel diatas merupakan hasil transformasi data, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel keandalan akrual dan persistensi laba sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan signifikansi  $>0,05$ , berarti data telah terdistribusi normal dan telah memenuhi kriteria uji normalitas.

## 2.) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah dalah satu asumsi dalam penggunaan analisis regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini maka Tolerance dan VIF adalah nilai pendeteksinya. Jika tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka persamaan dinyatakan terjadi multikolinieritas dan berlaku sebaliknya.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (Persamaan 1)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.250		.342	.733		
	Volatilitas Penjualan	.159	.391	.049	.406	.686	.618	1.618
	Volatilitas Arus Kas	-.307	1.125	-.035	-.273	.786	.549	1.820
	GCG	-.002	.010	-.016	-.159	.874	.938	1.066
	Tingkat Utang	.052	.117	.046	.440	.661	.832	1.202
	Ukuran Perusahaan	-.009	.032	-.032	-.283	.778	.729	1.372

a. Dependent Variable: Keandalan Akruai

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas (Persamaan 2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-58740312.340	11764849.140		-4.993	.000		
	Volatilitas Penjualan	67518942.450	18377314.360	.375	3.674	.000	.617	1.620
	Volatilitas Arus Kas	-27024796.360	52879191.330	-.055	-.511	.610	.549	1.822
	GCG	-589430.750	469663.832	-.104	-1.255	.212	.938	1.066
	Tingkat Utang	-6626560.727	5522162.636	-.106	-1.200	.233	.830	1.205
	Ukuran Perusahaan	8783383.188	1508891.204	.546	5.821	.000	.729	1.373
	Keandalan Akrua	-640305.8927	4498864.537	-.011	-.142	.887	.993	1.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Tabel 4.5 dan 4.6 diatas adalah hasil pengujian multikolinieritas. Nilai *Tolerance* yang dimiliki lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Hasil ini menandakan bahwa tidak ada multikolinieritas yang terjadi pada model persamaan tersebut.

#### 4.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali:2013). Dalam penelitian ini variable yang digunakan sebagai pemediasi pengaruh volatilitas penjualan. Volatiliias arus kas, Good Corporate Governance, tingkat utang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba adalah keandalan akrual. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *SPSS Version 24* untuk mengestimasi hubungan langsung dan tidak langsung. Berikut merupakan hasil analisis jalur yang telah dilakukan:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Jalur (Persamaan 1)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.250		.342	.733		
	Volatilitas Penjualan	.159	.391	.049	.406	.686	.618	1.618
	Volatilitas Arus Kas	-.307	1.125	-.035	-.273	.786	.549	1.820
	GCG	-.002	.010	-.016	-.159	.874	.938	1.066
	Tingkat Utang	.052	.117	.046	.440	.661	.832	1.202
	Ukuran Perusahaan	-.009	.032	-.032	-.283	.778	.729	1.372

a. Dependent Variable: Keandalan Akrual

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Jalur (Persamaan 2)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-58740312.340	11764849.140		-4.993	.000		
	Volatilitas Penjualan	67518942.450	18377314.360	.375	3.674	.000	.617	1.620
	Volatilitas Arus Kas	-27024796.360	52879191.330	-.055	-.511	.610	.549	1.822
	GCG	-589430.750	469663.832	-.104	-1.255	.212	.938	1.066
	Tingkat Utang	-6626560.727	5522162.636	-.106	-1.200	.233	.830	1.205
	Ukuran Perusahaan	8783383.188	1508891.204	.546	5.821	.000	.729	1.373
	Keandalan Akrua	-640305.8927	4498864.537	-.011	-.142	.887	.993	1.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui besar koefisien regresi yang dimiliki masing-masing variabel. Berikut merupakan persamaannya:

$$Z = 0,049X_1 - 0,035X_2 - 0,016X_3 + 0,046X_4 - 0,032X_5 + e_1$$

$$Y = 0,375X_1 - 0,055X_2 - 0,104X_3 - 0,106X_4 + 0,546X_5 - 0,011Z + e_2$$

Dibawah ini merupakan penjelasan dari persamaan regresi diatas:

1. Volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual

Berdasarkan persamaan diatas koefisien volatilitas penjualan sebesar 0,049 dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan volatilitas meningkat maka keandalan akrual juga akan meningkat dan berlaku sebaliknya. Pada persamaan tersebut volatilitas penjualan bernilai positif sebesar 0,049, artinya kenaikan volatilitas penjualan akan menaikkan keandalan akrual 0,049.

2. Volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual

Persamaan diatas menunjukkan koefisien volatilitas arus kas sebesar -0,035 dengan arah yang negatif (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan volatilitas arus kas meningkat satu satuan maka keandalan akrual juga akan menurun 0,035 dan berlaku sebaliknya.

3. *Good corporate governance* terhadap keandalan akrual

Persamaan diatas menunjukkan koefisien *good corporate governance* sebesar -0,016 dengan arah yang negative (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *good corporate governance* meningkat satu satuan maka keandalan akrual juga akan menurun 0,016 dan berlaku sebaliknya.

4. Tingkat utang terhadap keandalan akrual

Persamaan diatas menunjukkan koefisien tingkat utang sebesar 0,046 dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat utang meningkat satu satuan maka keandalan akrual juga akan meningkat 0,046 dan berlaku sebaliknya.



5. Ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual

Persamaan diatas menunjukkan koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,032 dengan arah yang negatif (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka keandalan akrual juga akan menurun -0,032 dan berlaku sebaliknya.

6. Volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien volatilitas penjualan sebesar 0,375 dengan arah yang positif (searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan volatilitas penjualan meningkat satu satuan maka persistensi laba juga akan meningkat 0,375 dan berlaku sebaliknya.

7. Volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien volatilitas arus kas sebesar -0,055 dengan arah yang negative (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan volatilitas arus kas meningkat satu satuan maka persistensi laba juga akan menurun 0,055 dan berlaku sebaliknya.

8. *Good corporate governance* terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien *Good corporate governance* sebesar -0,104 dengan arah yang negatif (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan *Good corporate governance* meningkat satu satuan maka persistensi laba juga akan menurun 0,104 dan berlaku sebaliknya.

9. Tingkat utang terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien tingkat utang sebesar  $-0,106$  dengan arah yang negative (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat utang meningkat satu satuan maka persisitensi laba juga akan meningkat  $0,016$  dan berlaku sebaliknya.

10. Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien ukuran perusahaan sebesar  $0,546$  dengan arah yang positif (searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka persisitensi laba juga akan meningkat  $0,546$  dan berlaku sebaliknya.

11. Keandalan akrual terhadap persistensi laba

Persamaan diatas menunjukkan koefisien keandalan akrual sebesar  $-0,011$  dengan arah yang negative (tidak searah). Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan keandalan akrual meningkat satu satuan maka persisitensi laba juga akan menurun  $0,011$  dan berlaku sebaliknya.

#### **4.2.3 Uji Hipotesis Dengan Uji T**

Menurut Ghozali (2013) uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05). Berdasarkan uraian diatas maka dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk mengetahui signifikansi pada variable penelitian ini adalah:

- Jika  $\text{sig} \geq 0.05$  maka hasilnya tidak signifikan atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\text{sig} \leq 0.05$  maka hasilnya signifikan atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

**Tabel 4.9**

**Hasil Perhitungan Masing-Masing Jalur**

<b>Jalur</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keputusan</b>	
X1 terhadap Z	0,686	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X2 terhadap Z	0,786	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X3 terhadap Z	0,874	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X4 terhadap Z	0,661	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X5 terhadap Z	0,778	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X1 terhadap Y	0,000	$H_a$ diterima	Berpengaruh signifikan
X2 terhadap Y	0,610	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X3 terhadap Y	0,212	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X4 terhadap Y	0,223	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan
X5 terhadap Y	0,000	$H_a$ diterima	Berpengaruh signifikan
Z terhadap Y	0,887	$H_a$ ditolak	Tidak berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual

Analisis diatas menyatakan bahwa volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual memiliki signifikansi sebesar 0,686. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap keandalan akrual.

2. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual

Analisis diatas menyatakan bahwa volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual memiliki signifikansi sebesar 0,786. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap keandalan akrual.

3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap keandalan akrual

Analisis diatas menyatakan bahwa *good corporate governance* terhadap keandalan akrual memiliki signifikansi sebesar 0,874. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap keandalan akrual.

4. Pengaruh tingkat utang terhadap keandalan akrual

Analisis diatas menyatakan bahwa tingkat utang terhadap keandalan akrual memiliki signifikansi sebesar 0,661. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau tingkat utang tidak berpengaruh terhadap keandalan akrual.

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual

Analisis diatas menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual memiliki signifikansi sebesar 0,778. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keandalan akrual.

6. Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Analisis diatas menyatakan bahwa volatilitas penjualan terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba.

7. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

Analisis diatas menyatakan bahwa volatilitas arus kas terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,610. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

8. Pengaruh *good corporate governance* terhadap persistensi laba

Analisis diatas menyatakan bahwa *good corporate governance* terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,212. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

9. Pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba

Analisis diatas menyatakan bahwa tingkat utang terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,233. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima atau tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Analisis diatas menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

11. Pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba

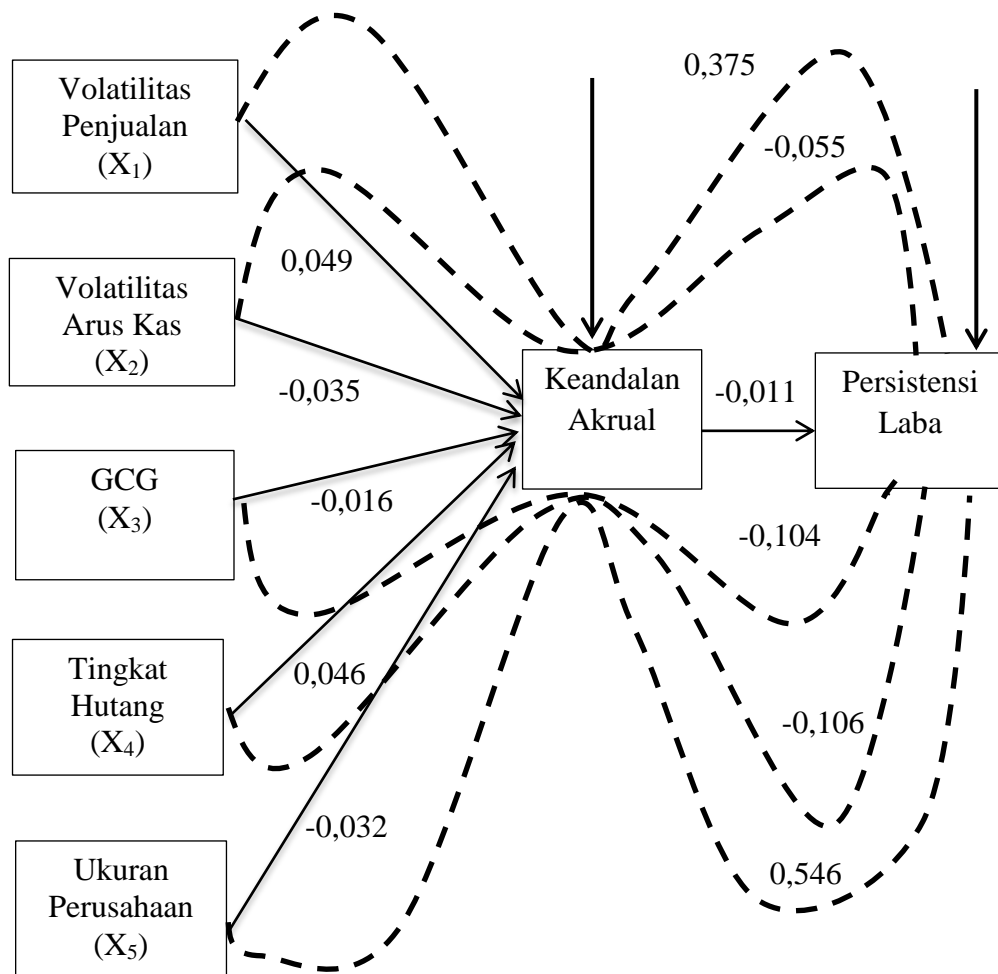
Analisis diatas menyatakan bahwa keandalan akrual terhadap persistensi laba memiliki signifikansi sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar dari sig. 0,05, hal ini menunjukkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima atau keandalan akrual tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

#### 4.2.4 Perhitungan Pengaruh

Berdasarkan tabel uji t maka berikut merupakan gambar besaran beta:

**Gambar 4.1**

#### Hasil Akhir Koefisien Jalur



**Keterangan:**

—————> : Pengaruh Langsung

- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung

### Perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total

Analisis jalur pada penelitian ini akan menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian nilai residu dihitung dengan menggunakan  $R^2$ . Untuk variabel keandalan akrual dapat dilihat pada tabel 4.9 sedangkan dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut merupakan perhitungan nilai residual:

$$e_1 = 1 - R^2 = 1 - (0,007)^2 = 1 - 0,000049 = 0,99 \text{ atau } 99\%$$

$$e_2 = 1 - R^2 = 1 - (0,307)^2 = 1 - 0,09425 = 0,91 \text{ atau } 91\%$$

Berikut adalah pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total yang dimiliki masing-masing variabel:

1. Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

$$\text{Pengaruh langsung } (X_1 Y) = 0,375$$

Pengaruh tidak langsung melalui keandalan akrual

$$X_1 Z * ZY = 0,049 * -0,011 = -0,0005$$

$$\text{Pengaruh total} = X_1 Z + ZY = 0,375 - 0,0005 = 0,3745$$

2. Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba

$$\text{Pengaruh langsung } (X_2 Y) = -0,055$$

Pengaruh tidak langsung melalui keandalan akrual

$$X_2 Z * ZY = -0,035 * -0,011 = 0,0004$$

$$\text{Pengaruh total} = X_2 Z + ZY = -0,055 + 0,0004 = -0,0546$$

3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap persistensi laba

$$\text{Pengaruh langsung } (X_3 Y) = -0,104$$

Pengaruh tidak langsung melalui keandalan akrual



$$X_3Z*ZY = -0,16*-0,011 = 0,0018$$

$$\text{Pengaruh total} = X_3Z+ZY = -0,104+0,0018 = -0,1022$$

4. Pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba

$$\text{Pengaruh langsung } (X_4Y) = -0,106$$

Pengaruh tidak langsung melalui keandalan akrual

$$X_4Z*ZY = -0,106*-0,011 = 0,0012$$

$$\text{Pengaruh total} = X_4Z+ZY = -0,106+0,0012 = -0,1048$$

5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

$$\text{Pengaruh langsung } (X_5Y) = 0,546$$

Pengaruh tidak langsung melalui keandalan akrual

$$X_5Z*ZY = -0,032*-0,011 = 0,0004$$

$$\text{Pengaruh total} = X_5Z+ZY = 0,546+ 0,004 = 0,5464$$

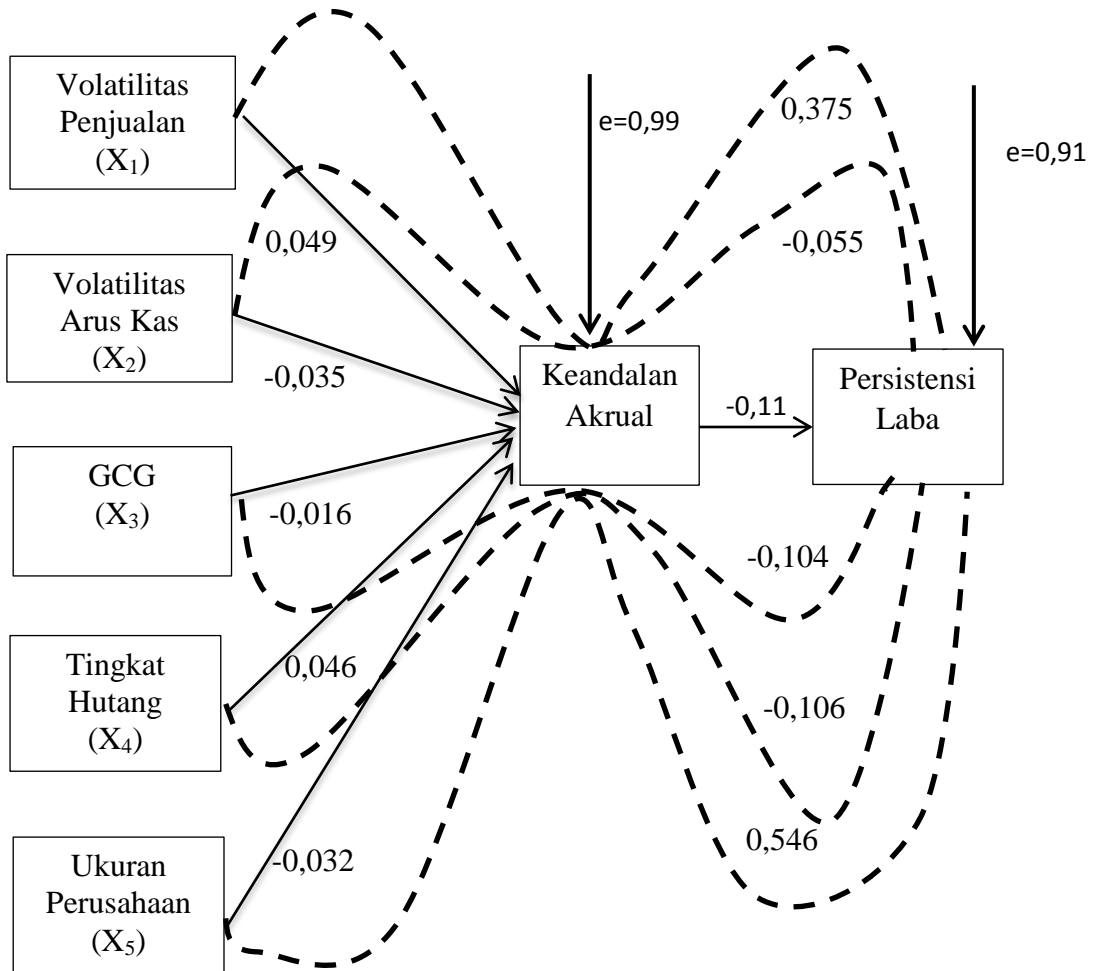
Kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total yaitu jika jumlah pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung maka terjadi intervening. Dibawah ini merupakan tabel hasil perhitungan:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

No	Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Total	Kesimpulan
1.	Volatilitas Penjualan	0,375	-0,0005	0,3745	Keandalan akrual bukan sebagai variabel intervening
2.	Volatilitas Arus Kas	-0,055	0,0004	-0,0546	Keandalan akrual sebagai variabel intervening
3.	Good Corporate Governance	-0,104	0,0018	-0,1022	Keandalan akrual sebagai variabel intervening
4.	Tingkat Utang	-0,106	0,0012	-0,1048	Keandalan akrual sebagai variabel intervening
5.	Ukuran Perusahaan	0,546	0,0004	0,5464	Keandalan akrual bukan sebagai variabel intervening

Tabel 4.10 menyatakan bahwa volatilitas arus kas, good corporate governance, dan tingkat utang berpengaruh secara langsung terhadap persistensi laba dengan keandalan akrual sebagai variabel intervening. Sedangkan volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara langsung terhadap persistensi laba tanpa melalui variabel keandalan akrual.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Akhir Koefisien Jalur**



**Keterangan:**

—————> : Pengaruh Langsung

-----> : Pengaruh Tidak Langsung

### **4.3 Interpretasi**

Pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan, volatilitas arus kas, good corporate governance, tingkat utang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba dengan keandalan akrual sebagai variabel intervening pada perusahaan industrial yang terdaftar di SET selama tahun 2015-2019.

#### **4.3.1 Pengaruh volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual**

Hasil analisis regresi tentang volatilitas penjualan terhadap keandalan akrual adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap keandalan akrual ditolak. Index penyebaran distribusi penjualan tidak mempengaruhi tingkat keandalan akrual yang ada dalam perusahaan karena keandalan akrual berkaitan dengan kekonsistenan pencatatan secara akrual dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Ariesta, Karina Virrisya (2016) yang menyatakan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual**

Hasil analisis regresi tentang volatilitas arus kas terhadap keandalan akrual adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh terhadap keandalan akrual ditolak. Index penyebaran distribusi arus kas perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat keandalan akrual yang ada dalam

perusahaan karena arus kas berhubungan dengan kegiatan operasional dan non operasional perusahaan, bukan dengan pencatatan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hribar Paul dan Nichols D. Craig (2007) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh positif terhadap nilai akrual.

#### **4.3.3 Pengaruh *good corporate governance* terhadap keandalan akrual**

Hasil analisis regresi tentang *good corporate governance* terhadap keandalan akrual adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap keandalan akrual ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tatanan pengendalian internal dalam perusahaan tidak berkaitan karena fokus yang dimiliki berbeda. *Good corporate governance* lebih fokus terhadap perusahaan secara menyeluruh sedangkan keandalan akrual berkaitan dengan system pencatatan.

Pengaruh ini bertolak belakang pendapat Mandasari Satria (2015) yang berpendapat *good corporate governance* berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan, terkait keandalan akrual.

#### **4.3.4 Pengaruh tingkat utang terhadap keandalan akrual**

Hasil analisis regresi tentang tingkat utang terhadap keandalan akrual adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan tingkat utang berpengaruh terhadap keandalan akrual ditolak. Utang pada perusahaan biasanya digunakan untuk pendanaan perusahaan agar kegiatan operasi maupun non operasi dapat berjalan dengan baik.

Besarnya utang juga mempengaruhi jumlah uang yang harus dibayarkan untuk beban Bunga dan pokok dari utang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tingkat utang tidak memiliki kaitan dengan keandalan akrual.

Penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Gayatri Ida Ayu Sri dan Suputra I Gede Dharma (2013) yaitu leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan , cerminan dari keandalan akrual.

#### **4.3.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual**

Hasil analisis regresi tentang ukuran perusahaan terhadap keandalan akrual adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keandalan akrual ditolak. Perusahaan memiliki berbagai ukuran, ukuran tersebut dibagi menjadi 3 yaitu besar, menengah dan sedang. Biasanya pengkategorian berdasar pada jumlah asset, cakupan pasar atau modal yang dimiliki. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ukuran perusahaan dikarenakan sistem pencatatan tidak tergantung pada ukuran perusahaan, namun kebijakan yang diterapkan masing-masing perusahaan.

Menurut Gayatri Ida Ayu Sri dan Suputra I Gede Dharma (2013) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, terkait keandalan akrual.

#### **4.3.6 Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang volatilitas penjualan terhadap persistensi laba adalah berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba diterima. Index penyebaran distribusi penjualan tidak berkaitan dengan persistensi laba karena untuk mendapatkan laba yang persisten selain memiliki penjualan yang meningkat jumlah beban-beban yang dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Lasrya Ela dan Ningsih (2020) secara parsial volatilitas penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Pola penjualan pada perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba karena terkait dengan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

#### **4.3.7 Pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang volatilitas arus kas terhadap persistensi laba adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Index penyebaran distribusi arus kas tidak mempengaruhi tingkat persistensi laba yang ada dalam perusahaan karena arus kas berkaitan dengan kegiatan operasional dan non operasional sehingga arus kas saja tidak dapat diperhitungkan untuk kepersistensian laba, masih diperlukan indikator lainnya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Lasrya Elsa dan Ningsih Oktavianiwiari (2020) menyatakan bahwa volatilitas arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba.

#### **4.3.8 Pengaruh *good corporate governance* terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang *good corporate governance* terhadap persistensi laba adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan *good corporate governance* berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Tatanan pengendalian tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba karena selain menggunakan tatanan perusahaan, persistensi juga didapat melalui berbagai prinsip seperti kekonsistenan dan orientasi pada target.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Nurochman Afid dan Solikhah Badingatus (2015) yang menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance yang diproksikan dengan komite audit terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.

#### **4.3.9 Pengaruh tingkat utang terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang tingkat utang terhadap persistensi laba adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Besarnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba karena persistensi laba didapat melalui indikator-indikator yang dapat membentuk laba seperti penjualan, asset, utang dan lain sebagainya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Gusnita Yulira dan Taqwa Salma (2019) yaitu secara parsial tingkat hutang memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap persistensi laba.



#### **4.3.10 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang ukuran perusahaan terhadap persistensi laba adalah berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba diterima.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Nuraeni Risma dkk (2018) yaitu variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Besar kecil perusahaan tentu dapat mempengaruhi persistensi laba. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah aset yang besar, kegiatan operasi yang besar serta memiliki cakupan pemasaran yang luas yang dapat menjadikan perusahaan memiliki profit yang maksimum.

#### **4.3.11 Pengaruh keandalan akrual terhadap persistensi laba**

Hasil analisis regresi tentang volatilitas penjualan terhadap persistensi laba adalah tidak berpengaruh signifikan. Dengan ini maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba diterima. Penerapan prinsip akrual perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Penelitian ini bertolak belakang dengan Kususma Gunawan Hadi (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial keandalan akrual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh lemahnya pengawasan dari pihak manajemen karena pencatatan dibagi menjadi dua yaitu secara kas

dan non kas. Hal tersebut mengakibatkan ketidaksinifkiansian keandalan akrual terhadap persistensi laba.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji tentang faktor faktor yang mempengaruhi persistensi laba dengan menggunakan keandalan akrual sebagai variabel intervening. Obyek yang digunakan adalah perusahaan *industrial* yang terdaftar di SET tahun 2015-2019. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan alat menggunakan SPSS *Version 24* untuk pengujian, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Volatilitas penjualan, Volatilitas arus kas, good corporate governance, tingkat utang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keandalan akrual.
2. Volatilitas arus kas, good corporate governance, dan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
3. Keandalan akrual tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
4. Volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual. Sedangkan volatilitas arus kas, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba melalui keandalan akrual.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak perusahaan dalam memprediksi laba dimasa mendatang perlu mengetahui kualitas laba yang dimiliki perusahaan. Kualitas laba dapat tercermin melalui persistensi laba, hal ini dikarenakan laba yang persisten merupakan laba yang berkelanjutan, bersifat permanen dan tidak transitory. Kepersitensian laba perusahaan dipengaruhi oleh volatilitas penjualan. Indeks penyebaran distribusi penjualan menggambarkan besarnya derajat penjualan yang diperoleh perusahaan selama beberapa periode. Selain itu ukuran perusahaan juga memiliki peran dalam persistensi laba. Ukuran perusahaan mempengaruhi jumlah laba yang diterima karena terkait dengan aset yang dimiliki, kegiatan operasional dan cakupan pasar yang dimiliki. Selain memprediksi laba dimasa mendatang, persistensi laba juga dapat dijadikan evaluasi untuk keoptimalan profit yang akan diterima dimasa mendatang. Dalam penelitian ini, perusahaan tidak perlu memperhatikan volatilitas arus kas, good corporate governance, dan tingkat utang dalam memaksimalkan persistensi laba perusahaan.

## 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan agar penelitian selanjutnya lebih baik yaitu:

- 1.) Penelitian berikutnya dapat menambah atau mengganti variabel-variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi variabel dependen.

- 2.) Rentang pengamatan penelitian selanjutnya bias lebih lama, misal 10 tahun berturut-turut.
- 3.) Dapat menggunakan metode analisis lain.
- 4.) Cakupan objek bias diperluas, missal perusahaan *industrial* diwilayah ASEAN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah Khoirul dan Suwarti Titiek. 2017. *Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, November 2017, Hal: 176 - 188 Vol. 6, No. 2 ISSN: 2656-4955 (media online): 2656-8500 (media cetak).
- Ali, A., and P. Zarowin. 1992. *The role of earnings levels in annual earnings-returns studies*. Journal of Accounting Research 30: 286–296
- Andi Doli dan Setiawan Mia Angelina. 2019. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol 2, No 1, Seri B, Februari 2019, Hal 2129-2141 ISSN : 2656-3649 (Online)
- Ariesta, Karina Virrisya. 2016. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Volatilitas Penjualan, dan Siklus Operasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas, Surabaya: Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Barus Andreani Caroline dan Rica Vera. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 4, Nomor 02, Oktober 2014.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2009). PSAK No. 1 (Revisi 2009): Laporan Keuangan. Jakarta: IAI
- Dewi Ni Putu Lestari dan Putri I.G.A.M Asri Dwija. 2015. *Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015): 244- 260 ISSN: 2302-8556
- Dechow, P.M. dan I. Dichev. 2002. “The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors”. The Accounting Review 77. Supplement: 35-59.
- Effendi, Muh Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fanani, Zaenal. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 7 - No. 1, Juni 2010.
- Fitriana Nurul dan Fadhila Wida. 2016. *Pengaruh Tingkat Hutang dan Arus Kas Akrual Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 1, (2016) Halaman 258-272.

- Francis et al. 2004. *Cost of Equity and Earnings Attribute*. THE ACCOUNTING REVIEW Vol. 79, No. 4 2004 pp. 967–1010
- Gayatri Ida Ayu Sri dan Suputra I Dea Gede Dharma. 2013. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2 (2013): 345-360 ISSN: 2302-8556
- Gusnita Yulira dan Taqwa Salma. 2019. *Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri C, Agustus 2019, Hal 1131-1150 ISSN : 2656-3649 (Online).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS edisi ke tujuh*. Semarang: Badan Penerbit universitas Diponegoro.
- Hribar Paul and Nichols D. Craig. 2007. *The Use of Unsigned Earnings Quality Measures in Tests of Earnings Management*. Journal of Accounting Research Vol. 45 No. 5 December 2007 Printed in U.S.A.
- Irfan Fathkur Haris. 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrua dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi*. Universitas diponegoro, Semarang: Skripsi yang tidak dipublikasikan
- Kasiono Dedi dan Fachrurrozie. 2016. *Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765
- Khafid, Muhammad. 2012. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba”. Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4, No. 2, September 2012, pp. 139-148
- Kususma Briliana dan Sudjiarto R. Arja. 2014. *Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap, dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 4, NO.1, 2014
- Kusuma, Gunawan Hadi. 2018. *Pengaruh arus kas operasi, keandalan akrual, dan tingkat hutang terhadap persistensi laba*. Universitas Negeri Jakarta: skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Larasati, Dita Ayu. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening*. STIE Mandala Jember: skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Lasrya Elsa dan Ningsih Oktavianiwiari. 2016. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017*. Research In Accounting Journal Vol 1(1) 2020 : 16-31.

- Lev, B. 1983. *Some economic determinants of the time-series properties of earnings*. Journal of Accounting and Economics 5: 31–38.
- Mandasari, Satria. 2015. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keandalan Laporan Keuangan*. Palembang: skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nadya Namira Fitri dan Zultilisna Djusnimar. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Yayasan Akrab Pekanbaru Jurnal Akrab Juara Volume 3 Nomor 3 Edisi Agustus 2018 (157-169).
- Nuraeni, Mety. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba*. Universitas Diponegoro, Semarang: skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Nuraeni Risma, Mulyati Sri, dan Putri Trisandi Eka. 2018. *Faktor faktor yang mempengaruhi persistensi laba*. Accruals (Accounting Reserach Journal of Sutaatmadja) Vol. 1 No. 1, Maret 2018.
- Nurochman Afid dan Solikhah Badingatus. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. AAJ 4 (4) (2015). ISSN 2252-6765
- Penman. (2009). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Four Edition. Singapore: McGRAW-HILL
- Putri Anindita Sabrina, Khairunnisa, dan Kurnia. 2017. *Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK) Volume 9, No 1, April 2017, Hal. 29-38 ISSN 2088-5091 (print).
- Prasetyorini Bhekti Fitri. *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Ilmu Manajemen | Volume 1 Nomor 1 Januari 2013.
- Priyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Zifatama Publishing.
- Richardson, SA., Sloan, RG, Soliman M.T. & Tuna, I. 2005. *Accrual Reliability, Earning Persistence, and Stock Price*. Journal Accounting and Economics, 39 (3), pp.437-485
- Riyanto, Bambang.2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahan*. Yogyakarta: BPF
- Romasari, Sonya. 2013. *Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Alokasi Pajak Antar periode Terhadap Kualitas laba*. Universitas Negeri Padang: Skripsi yang tidak dipublikasikan.



Sarwono, Jonathan. 2010. *Analisi Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Penerbit: ANDI Yogyakarta. Bandung

Sulastri, Desra Afri. 2014. *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran AkruaI dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*. Universitas Negeri Padang: Artikel yang tidak dipublikasikan.

Septavita Nurul. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. JOM Fekon, Vol.3 No.1 (Februari) 2016

Sugiyono dan Susanto Agus. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: ALFABETA, cv.

[www.set.co.th](http://www.set.co.th)

## Lampiran 1

**Daftar Populasi Penelitian Perusahaan *Industrial* yang terdaftar di Stock Exchange Thailand (SET) Tahun 2015-2019**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Kriteria			
			1	2	3	4
1.	2S	2S Metal Public Company Limited	-	-	√	√
2.	ACG	Autocorp Holding Company Limited	-	-	√	-
3.	ADB	Applied DB Public Company Limited	-	-	√	-
4.	AH	Aapico Hitech Public Company Limited	√	-	√	√
5.	AJ	A.J. Plast Public Company Limited	√	√	√	√
6.	ALLA	Alla Public Company Limited	√	-	-	√
7.	ALUCON	Alucon Public Company Limited	√	√	√	√
8.	AMC	Asia Metal Public Company Limited	-	-	√	√
9.	APCS	Asia Precision Public Company Limited	-	-	√	√
10.	APURE	Agripure Holdings Public Company Limited	√	-	√	√
11.	ASEFA	Asefa Public Company Limited	√	√	√	√
12.	ASIAN	Asian Seafoods Coldstorage Public Company Limited	-	-	√	-
13.	BAT-3K	Thai Storage Battery Public Company Limited	-	-	√	-
14.	BCT	Birla Carbon (Thailand) Public Company Limited	-	-	-	-
15.	BGC	BG Container Glass Public Company Limited	-	-	-	-
16.	BM	Bangkok Sheet Metal Public Company Limited	-	-	√	√
17.	BR	Bangkok Ranch Public Company Limited	-	-	-	√
18.	BRR	Buriram Sugar Public Company Limited	-	-	√	√
19.	BSBM	Bangsaphan Barmill Public Company Limited	-	-	√	√
20.	CBG	Carabao Group Public Company Limited	-	-	√	√
21.	CEN	Capital Engineering Network Public Company Limited	-	-	√	√
22.	CFRESH	Seafresh Industry Public Company Limited	-	-	√	√
23.	CHO	Cho Thavee Public Company Limited	-	-	√	√
24.	CHOTI	Kiang Huat Sea Gull Trading Frozen Food Public Co., Ltd.	-		√	√
25.	CHOW	Chow Steel Public Company Limited	-	-	√	√
26.	CIG	C.I. Group Public Company Limited	-	-	√	√
27.	CITY	City Steel Public Company Limited	-	-	√	√
28.	CM	Chiangmai Frozen Foods Public Company Limited	-	-	√	√
29.	CMAN	Chememan Public Company Limited	-	-	√	√
30.	COLOR	Salee Color Public Company Limited	-	-	√	-
31.	CPF	Charoen Pokphand Foods Public Company Limited	√	√	√	√
32.	CPI	Chumporn Palm Oil Industry Public Company Limited	√	-	√	√
33.	CPR	CPR Gomu Industrial Public Company Limited	-	-	-	√
34.	CPT	CPT Drive and Power Public Company Limited	-	-	√	-

35.	CRANE	Chu Kai Public Company Limited	-	-	√	√
36.	CSC	Crown Seal Public Company Limited	-	-	√	√
37.	CSP	Csp Steel Center Public Company Limited	√	-	√	√
38.	CTW	Charoong Thai Wire & Cable Public Company Limited	-	-	√	-
39.	CWT	Chai Watana Tannery Group Public Company Limited	-	-	√	√
40.	EASON	Eason Paint Public Company Limited	√	-	√	√
41.	EE	Eternal Energy Public Company Limited	-	-	√	√
42.	F&D	Food And Drinks Public Company Limited	-	-	√	√
43.	FMT	Furukawa Metal (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
44.	FPI	Fortune Parts Industry Public Company Limited	-	-	√	√
45.	GC	Global Connections Public Company Limited	√	√	√	√
46.	GFPT	Gfpt Public Company Limited	-	-	√	√
47.	GGC	Global Green Chemical Public Company Limited	-	-	√	√
48.	GIFT	Gratitude Infinite Public Company Limited	-	-	√	√
49.	GJS	G J Steel Public Company Limited	√	-	√	√
50.	GSTEL	G Steel Public Company Limited	√	-	√	√
51.	GTB	Getabec Public Company Limited	-	-	√	√
52.	GYT	Goodyear (Thailand) Public Company Limited	√	-	√	-
53.	HFT	Hwa Fong Rubber (Thailand) Public Company Limited	√	-	√	√
54.	HTC	Haad Thip Public Company Limited	-	-	√	√
55.	HTECH	Halcyon Technology Public Company Limited	√	√	-	√
56.	ICHI	Ichitan Group Public Company Limited	-	-	√	√
57.	IHL	Interhides Public Company Limited	-	-	√	√
58.	INGRS	Ingress Industrial (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
59.	INOX	Posco-Thainox Public Company Limited	-	-	√	√
60.	IRC	Inoue Rubber (Thailand) Public Company Limited	√	√	√	√
61.	IVL	Indorama Ventures Public Company Limited	√	√	√	√
62.	KBS	Khonburi Sugar Public Company Limited	-	-	√	√
63.	KCM	K.C Metasheet Public Company Limited	-	√	√	√
64.	KKC	Kulthorn Kirby Public Company Limited	√	-	√	√
65.	KSL	Khon Kaen Sugar Industry Public Company Limited	√	√	√	√
66.	KTIS	Kaset Thai International Sugar Corporation Public Company Limited	√	-	√	√
67.	KUMWE L	Kumwell Corporation Public Company Limited	-	-	√	√
68.	KWM	K.W Metal Work Public Company Limited	-	-	√	√
69.	LEE	Lee Feed Mill Public Company Limited	-	-	√	√
70.	LHK	Lohakit Metal Public Company Limited	-	-	√	√
71.	LST	Lam Soon (Thailand) Public Company Limited	-	√	√	√
72.	M	Mk Restaurant Group Public Company Limited	√	√	√	√
73.	MALEE	Malee Group Public Company Limited	√	-	√	√

74.	MAX	Max Metal Corporation Public Company Limited	-	-	√	√
75.	MBAX	Multibax Public Company Limited	-	-	√	√
76.	MCS	M.C.S.Steel Public Company Limited	-	-	√	√
77.	MGT	Mrgachem (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
78.	MILL	Millcon Steel Public Company Limited	√	-	-	√
79.	MINT	Minor International Public Company Limited	√	√	√	√
80.	NDR	N.D Rubber Public Company Limited	-	-	√	√
81.	NEP	Nep Realty And Industry Public Company Limited	-	-	√	-
82.	NER	North East Rubber Public Company Limited	-	-	√	√
83.	NFC	NFC Public Company Limited	√	√	√	√
84.	NPPG	NPPG (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
85.	OISHI	Oishi Group Public Company Limited	√	√	-	√
86.	OSP	Osotspa Public Company Limited	-	-	√	√
87.	PAP	Pacific Pipe Public Company Limited	-	-	√	√
88.	PATO	Pato Chemical Industry Public Company Limited	√	√	√	√
89.	PB	President Bakery Public Company Limited	-	-	√	√
90.	PCSGH	P.C.S. Machine Group Holding Public Company Limited	-	-	√	√
91.	PDG	Prodigy Public Company Limited	-	-	√	√
92.	PERM	Permsin Steel Works Public Company Limited	-	-	√	√
93.	PIMO	Pioneer Motor Public Company Limited	-	-	√	√
94.	PJW	Panjawattana Plastics Public Company Limited	√	-	√	√
95.	PK	Patkol Public Company Limited	√	-	√	√
96.	PM	Premier Marketing Public Company Limited	√	√	√	√
97.	PMTA	Pm Thoresen Asia Holdings Public Company Limited	-	-	√	√
98.	PRG	Patum Rice Mill And Granary Public Company Limited	-	-	√	√
99.	PTL	Polyplex (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
100	PTTGC	Ptt Global Chemical Public Company Limited	√	√	√	√
101	RICH	Rich Asia Corporation Public Company Limited	√	-	√	√
102	RWI	Rayong wire Industries Public Company Limited	-	-	√	√
103	SALEE	Salee Industry Public Company Limited	-	-	√	√
104	SAM	Samchai Steel Industries Public Company Limited	-	-	√	√
105	SANKO	Sanko Diecasting (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
106	SAPPE	Sappe Public Company Limited	-	-	√	√
107	SAT	Somboon Advance Technology Public Company Limited	√	√	√	√
108	SAUCE	Thaitheparos Public Company Limited	√	√	√	√
109	SELIC	Selic Corp Public Company Limited	-	-	√	√
110	SFP	Siam Food Products Public Company Limited	-	-	√	√
111	SITHAI	Srithai Superware Public Company Limited	-	√	√	√
112	SLP	Salee Printing Public Company Limited	-	-	√	√
113	SMIT	Sahamit Machinery Public Company Limited	√	√	√	√
114	SMPC	Sahamitr Pressure Container Public Company Limited	-	-	√	√

115	SNC	SnC Former Public Company Limited	√	√	√	√
116	SNP	S & P Syndicate Public Company Limited	√	√	√	√
117	SORKON	S. Khonkaen Foods Public Company Limited	-	-	√	√
118	SPACK	S. Pack & Print Public Company Limited	-	-	√	√
119	SPG	The Siam Pan Group Public Company Limited	-	-	√	√
120	SSC	Sermsuk Public Company Limited	√	-	√	√
121	SSF	Surapon Foods Public Company Limited	√	√	√	√
122	SSI	Sahaviriya Steel Industries Public Company Limited	-	-	√	√
123	SSSC	Siam Steel Service Center Public Company Limited	-	-	√	√
124	SST	Sub Sri Thai Public Company Limited	√	-	√	√
125	STA	Sri Trang Agro-Industry Public Company Limited	√	-	√	√
126	STANLY	Thai Stanley Electric Public Company Limited	√	-	√	√
127	SUN	Sunsweet Public Company Limited	-	-	√	√
128	SUTHA	Golden Lime Public Company Limited	√	√	√	√
129	SWC	Sherwood Corporation (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
130	TC	Tropical Canning (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
131	TCCC	Thai Central Chemical Public Company Limited	-	-	√	√
132	TCJ	T.C.J. Asia Public Company Limited	-	-	√	√
133	TCOAT	Thai Coating Industrial Public Company Limited	-	-	√	√
134	TFG	Thaifoods Group Public Company Limited	-	-	√	√
135	TFI	Thai Film Industries Public Company Limited	-	-	√	√
136	TGPRO	Thai-German Products Public Company Limited	-	-	√	√
137	THE	The Steel Public Company Limited	√	-	√	√
138	THIP	Thantawan Industry Public Company Limited	√	√	-	√
139	TIPCO	Tipco Foods Public Company Limited	-	-	√	√
140	TIW	Thailand Iron Works Public Company Limited	-	-	√	√
141	TKN	Taokaenoi Food & Marketing Public Company Limited	-	-	√	√
142	TKT	T.Krungthai Industries Public Company Limited	√	-	√	√
143	TMD	Thai Metal Drum Manufacturing Public Company Limited	-	-	√	√
144	TMT	Thai Metal Trade Public Company Limited	√	-	√	√
145	TNPC	Thai Nam Plastic Public Company Limited	√	-	√	-
146	TOPP	Thai O.P.P. Public Company Limited	-	-	√	√
147	TPA	Thai Poly Acrylic Public Company Limited	-	-	√	√
148	TPBI	Tpbi Public Company Limited	-	-	√	√
149	TPLAS	Thai Plastic Industrial (1994) Public Company Limited	-	-	√	√
150	TPP	Thai Packaging & Printing Public Company Limited	-	-	√	√
151	TRU	Thai Rung Union Car Public Company Limited	-	-	√	√
152	TRUBB	Thai Rubber Latex Corporation (Thailand) Public Co.,Ltd.	√	-	√	√
152	TSC	Thai Steel Cable Public Company Limited	√	√	√	√

153	TSTH	Tata Steel (Thailand) Public Company Limited	-	-	√	√
154	TU	Thai Union Group Public Company Limited	√	√	√	√
155	TVO	Thai Vegetable Oil Public Company Limited	-	-	√	√
156	TWP	Thai Wire Products Public Company Limited	-	-	√	√
157	TWPC	Thai Wah Public Company Limited	-	-	√	√
158	TYCN	Tycoons Worldwide Group (Thailand) Public Co.,Ltd.	√	-	√	√
159	UAC	UAC Global Public Company Limited	-	-	√	√
160	UBIS	Ubis (Asia) Public Company Limited	√	-	√	√
161	UEC	Unimit Engineering Public Company Limited	√	-	√	√
162	UKEM	Union Petrochemical Public Company Limited	-	-	√	-
163	UP	Union Plastic Public Company Limited	√	-	√	√
164	UPOIC	United Palm Oil Industry Public Company Limited	-	-	√	√
165	UREKA	Eureka Design Public Company Limited	-	-	√	√
166	UTP	United Paper Public Company Limited	-	-	√	√
167	UVAN	Univanich Palm Oil Public Company Limited	-	-	√	√
168	VARO	Varopakorn Public Company Limited	-	-	√	√
169	VNT	Vinythai Public Company Limited	√	√	√	√
170	VPO	Vichitbhan Palmoil Public Company Limited	√	-	√	-
171	WG	White Group Public Company Limited	√	-	√	√
172	YCI	Yong Thai Public Company Limited	-	-	√	√
173	YUASA	Yuasa Battery (Thailand) Public Company Limited	√	√	√	√
174	ZEN	Zen Corporation Public Company Limited	-	-	√	√
175	ZIGA	Ziga Innovation Public Company Limited	-	-	√	-

Lampiran 2

**Daftar Sampel Penelitian Perusahaan yang Terdaftar di Stock Exchange Thailand Tahun 2015-2019**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	AJ	A.J. Plast Public Company Limited
2.	ALUCON	Alucon Public Company Limited
3.	IRC	Inoue Rubber (Thailand) Public Company Limited
4.	IVL	Indorama Ventures Public Company Limited
5.	KSL	Khon Kaen Sugar Industry Public Company Limited
6.	M	MK Restaurant Group Public Company Limited
7.	MINT	Minor International Public Company Limited
8.	PATO	Pato Chemical Industry Public Company Limited
9.	PM	Premier Marketing Public Company Limited
10.	PTTGC	PTT Global Chemical Public Company Limited
11.	SAT	Somboon Advance Technology Public Company Limited
12.	SAUCE	Thaitheparos Public Company Limited
13.	SMIT	Sahamit Machinery Public Company Limited
14.	SNC	SNC Former Public Company Limited
15.	SNP	S&P Syndicate Public Company Limited
16.	SUTHA	Golden Lime Public Company Limited
17.	TSC	Thai Steel Cable Public Company Limited
18.	TU	Thai Union Group Company Limited
19.	VNT	Vinythai Public Company Limited
20.	YUASA	Yuasa Battery (Thailand) Public Company Limited
21.	ASEFA	Asefa Public Company Limited
22.	CPF	Charoen Pokphamd Food Public Company
23.	GC	Global Connection Public Company Limited

Lampiran 3

**Hasil Perhitungan Variabel**  
**Volatilitas Penjualan**  
**(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>VOLATILITAS PENJUALAN</b>
1	AJ	2015	6204241	8244503	0.079
		2016	6910875	8495710	0.077
		2017	7695854	8549023	0.076
		2018	7769774	9115708	0.071
		2019	6870421	8672136	0.075
2	ALUCON	2015	5769871	6584554	0.048
		2016	6051751	6478761	0.049
		2017	6098576	6344905	0.050
		2018	6304456	6780489	0.046
		2019	5496619	6610623	0.048
3	IRC	2015	5126280	3973448	0.061
		2016	4954768	4272367	0.056
		2017	5232565	4631757	0.052
		2018	5562408	5058055	0.048
		2019	5429643	4848781	0.050
4	IVL	2015	234697.9	221641	0.241
		2016	254619.5	258381	0.207
		2017	286332.3	282358	0.189
		2018	347170.9	379195	0.141
		2019	352692.4	380568	0.140
5	KSL	2015	17475326	37517055	0.025
		2016	16911173	38375831	0.024
		2017	15623349	42990722	0.022



		2018	17812634	45541801	0.020
		2019	17855418	44121249	0.021
6	M	2015	14478221	15122300	0.078
		2016	15145882	15642301	0.076
		2017	16072822	16282729	0.073
		2018	16770437	17173708	0.069
		2019	17408960	17941587	0.066
7	MINT	2015	42345	98381555	0.000
		2016	51152	108453146	0.000
		2017	55001	118443554	0.000
		2018	74938	268081115	0.000
		2019	119023	254183767	0.000
8	PATO	2015	647785	640094	0.191
		2016	709431	691309	0.176
		2017	867696	721438	0.169
		2018	816701	791313	0.154
		2019	568235	642117	0.190
9	PM	2015	4249670	2498634	0.067
		2016	4050244	2558791	0.065
		2017	4183742	2553068	0.065
		2018	4469812	2565193	0.065
		2019	4084587	2586278	0.064
10	PTTGC	2015	403440230	377544855	0.159
		2016	355524195	393166203	0.153
		2017	439920746	434963928	0.138
		2018	518654742	469255347	0.128
		2019	412810236	452514390	0.133
11	SAT	2015	8644459	9633531	0.028
		2016	8298782	9421051	0.029

		2017	8593222	9571969	0.028
		2018	8193797	9064761	0.030
		2019	8005588	9311490	0.029
12	SAUCE	2015	2744829	2650983	0.038
		2016	2633755	2658495	0.038
		2017	2734663	2610403	0.038
		2018	2830987	2683498	0.037
		2019	2896713	2777123	0.036
13	SMIT	2015	1910162	2313961	0.067
		2016	2028741	2405944	0.065
		2017	2163874	2564755	0.061
		2018	2312242	2611144	0.060
		2019	2012336	2491763	0.062
14	SNC	2015	8140.25	4138610	0.000
		2016	7468.16	5219850	0.000
		2017	7526.71	4859420	0.000
		2018	6498.9	4820711	0.000
		2019	6625.58	5396880	0.000
15	SNP	2015	7551992	3806704	0.051
		2016	7774933	3713711	0.052
		2017	7785599	3970321	0.049
		2018	7608375	4039570	0.048
		2019	7312369	3891402	0.050
16	SUTHA	2015	927178	1012599	0.396
		2016	791198	938518	0.428
		2017	91219	982483	0.409
		2018	1113329	1442760	0.278
		2019	973061	1341444	0.299

17	TSC	2015	2828120	2790532	0.056
		2016	2724169	2750995	0.057
		2017	2905683	2782157	0.056
		2018	3107022	2487476	0.063
		2019	3045972	2340526	0.067
18	TU	2015	125182812	111477011	0.046
		2016	134375112	142365463	0.036
		2017	136535157	146267565	0.035
		2018	133284638	141916082	0.036
		2019	126275247	141909049	0.036
19	VNT	2015	16555115	19047964	0.096
		2016	15659002	18579001	0.098
		2017	19281792	19878965	0.092
		2018	19946304	21596234	0.085
		2019	18605093	23558240	0.078
20	YUASA	2015	1754045	894888	0.080
		2016	2082431	1065520	0.067
		2017	2327308	1163298	0.062
		2018	2396852	1226025	0.059
		2019	2253062	1250495	0.058
21	ASEFA	2015	2549598	2257767	0.088
		2016	2799626	2253476	0.088
		2017	2808256	2342262	0.085
		2018	3020765	2547381	0.078
		2019	2551082	2141430	0.093
22	CPF	2015	421354833	494262736	0.101
		2016	464464888	582179030	0.086
		2017	501507496	593496948	0.084

		2018	541937396	628090851	0.080
		2019	532573465	634050559	0.079
23	GC	2015	3646459	1378399	0.107
		2016	3978546	1361093	0.109
		2017	3727497	1242080	0.119
		2018	3660381	1268464	0.117
		2019	3610468	1184702	0.125

## Lampiran 4

**Hasil Perhitungan Variabel**  
**Volatilitas Arus Kas**  
**(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>VOLATILITAS ARUS KAS</b>
1	AJ	2015	6204241	8244503	0.028
		2016	6910875	8495710	0.027
		2017	7695854	8549023	0.027
		2018	7769774	9115708	0.025
		2019	6870421	8672136	0.027
2	ALUCON	2015	5769871	6584554	0.058
		2016	6051751	6478761	0.059
		2017	6098576	6344905	0.061
		2018	6304456	6780489	0.057
		2019	5496619	6610623	0.058
3	IRC	2015	5126280	3973448	0.054
		2016	4954768	4272367	0.050
		2017	5232565	4631757	0.046
		2018	5562408	5058055	0.042
		2019	5429643	4848781	0.044
4	IVL	2015	234697.9	221641	0.030
		2016	254619.5	258381	0.026
		2017	286332.3	282358	0.023
		2018	347170.9	379195	0.017
		2019	352692.4	380568	0.017
5	KSL	2015	17475326	37517055	0.006
		2016	16911173	38375831	0.006
		2017	15623349	42990722	0.005

		2018	17812634	45541801	0.005
		2019	17855418	44121249	0.005
6	M	2015	14478221	15122300	0.020
		2016	15145882	15642301	0.019
		2017	16072822	16282729	0.018
		2018	16770437	17173708	0.017
		2019	17408960	17941587	0.017
7	MINT	2015	42345	98381555	0.000
		2016	51152	108453146	0.000
		2017	55001	118443554	0.000
		2018	74938	268081115	0.000
		2019	119023	254183767	0.000
8	PATO	2015	647785	640094	0.131
		2016	709431	691309	0.121
		2017	867696	721438	0.116
		2018	816701	791313	0.106
		2019	568235	642117	0.130
9	PM	2015	4249670	2498634	0.026
		2016	4050244	2558791	0.026
		2017	4183742	2553068	0.026
		2018	4469812	2565193	0.026
		2019	4084587	2586278	0.025
10	PTTGC	2015	403440230	377544855	0.031
		2016	355524195	393166203	0.030
		2017	439920746	434963928	0.027
		2018	518654742	469255347	0.025
		2019	412810236	452514390	0.026
11	SAT	2015	8644459	9633531	0.068

		2016	8298782	9421051	0.070
		2017	8593222	9571969	0.069
		2018	8193797	9064761	0.073
		2019	8005588	9311490	0.071
12	SAUCE	2015	2744829	2650983	0.033
		2016	2633755	2658495	0.033
		2017	2734663	2610403	0.033
		2018	2830987	2683498	0.032
		2019	2896713	2777123	0.031
13	SMIT	2015	1910162	2313961	0.065
		2016	2028741	2405944	0.062
		2017	2163874	2564755	0.058
		2018	2312242	2611144	0.057
		2019	2012336	2491763	0.060
14	SNC	2015	8140.25	4138610	0.067
		2016	7468.16	5219850	0.053
		2017	7526.71	4859420	0.057
		2018	6498.9	4820711	0.057
		2019	6625.58	5396880	0.051
15	SNP	2015	7551992	3806704	0.029
		2016	7774933	3713711	0.030
		2017	7785599	3970321	0.028
		2018	7608375	4039570	0.028
		2019	7312369	3891402	0.029
16	SUTHA	2015	927178	1012599	0.102
		2016	791198	938518	0.110
		2017	91219	982483	0.105
		2018	1113329	1442760	0.072

		2019	973061	1341444	0.077
17	TSC	2015	2828120	2790532	0.022
		2016	2724169	2750995	0.022
		2017	2905683	2782157	0.022
		2018	3107022	2487476	0.024
		2019	3045972	2340526	0.026
18	TU	2015	125182812	111477011	0.031
		2016	134375112	142365463	0.024
		2017	136535157	146267565	0.023
		2018	133284638	141916082	0.024
		2019	126275247	141909049	0.024
19	VNT	2015	16555115	19047964	0.057
		2016	15659002	18579001	0.058
		2017	19281792	19878965	0.054
		2018	19946304	21596234	0.050
		2019	18605093	23558240	0.046
20	YUASA	2015	1754045	894888	0.066
		2016	2082431	1065520	0.055
		2017	2327308	1163298	0.051
		2018	2396852	1226025	0.048
		2019	2253062	1250495	0.047
21	ASEFA	2015	2549598	2257767	0.029
		2016	2799626	2253476	0.029
		2017	2808256	2342262	0.028
		2018	3020765	2547381	0.026
		2019	2551082	2141430	0.031
22	CPF	2015	421354833	494262736	0.022
		2016	464464888	582179030	0.018



		2017	501507496	593496948	0.018
		2018	541937396	628090851	0.017
		2019	532573465	634050559	0.017
23	GC	2015	3646459	1378399	0.067
		2016	3978546	1361093	0.068
		2017	3727497	1242080	0.074
		2018	3660381	1268464	0.073
		2019	3610468	1184702	0.078

## Lampiran 5

**Hasil Perhitungan Variabel**  
***Good Corporate Governance***  
**(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN</b>	<b>JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR</b>	<b>GCG</b>
1	AJ	2015	220,072.00	399,439.00	0.551
		2016	220,072.00	399,439.00	0.551
		2017	220,072.00	399,439.00	0.551
		2018	225,782.00	399,439.00	0.565
		2019	225,782.00	399,439.00	0.565
2	ALUCON	2015	286,250.00	432,000.00	0.663
		2016	226,850.00	432,000.00	0.525
		2017	400,100.00	432,000.00	0.926
		2018	304,850.00	432,000.00	0.706
		2019	304,850.00	432,000.00	0.706
3	IRC	2015	16,289.00	200,000.00	0.081
		2016	16,385.00	200,000.00	0.082
		2017	16,465.00	200,000.00	0.082
		2018	16,482.00	200,000.00	0.082
		2019	19,797.00	200,000.00	0.099
4	IVL	2015	5,668.00	48,143.00	0.118
		2016	5,414.00	48,143.00	0.112
		2017	4,282.00	52,454.00	0.082
		2018	4,490.00	56,146.00	0.080
		2019	9,327.00	56,146.00	0.166
5	KSL	2015	910,846.00	100,000.00	9.108

		2016	1,450,366.00	100,000.00	14.504
		2017	726,504.00	100,000.00	7.265
		2018	897,747.00	100,000.00	8.977
		2019	998,054.00	100,000.00	9.981
6	M	2015	1,183,975.00	91,025.00	13.007
		2016	858,931.00	914,849.00	0.939
		2017	859,761.00	920,878.00	0.934
		2018	771,572.00	920,878.00	0.838
		2019	771,480.00	920,878.00	0.838
7	MINT	2015	39,267.00	4,402,311.00	0.009
		2016	39,777.00	4,410,368.00	0.009
		2017	229,515.00	4,618,914.00	0.050
		2018	599,339.00	4,618,914.00	0.130
		2019	34,717.00	4,619,005.00	0.008
8	PATO	2015	84,252.00	142,372.00	0.592
		2016	81,808.00	142,372.00	0.575
		2017	81,307.00	142,372.00	0.571
		2018	81,704.00	142,372.00	0.574
		2019	81,185.00	142,372.00	0.570
9	PM	2015	300,411.00	598,245.00	0.502
		2016	29,597.00	598,245.00	0.049
		2017	271,608.00	598,245.00	0.454
		2018	283,285.00	598,245.00	0.474
		2019	292,629.00	598,245.00	0.489
10	PTTGC	2015	271,142.00	45,088,491.00	0.006
		2016	482,564.00	45,088,491.00	0.011
		2017	482,564.00	45,088,491.00	0.011
		2018	446,522.00	45,088,491.00	0.010

		2019	374,790.00	45,088,491.00	0.008
11	SAT	2015	25,078.00	425,194.00	0.059
		2016	10,454.00	425,194.00	0.025
		2017	14,640.00	425,194.00	0.034
		2018	14,683.00	425,194.00	0.035
		2019	19,973.00	425,194.00	0.047
12	SAUCE	2015	298,225.00	360,000.00	0.828
		2016	298,235.00	360,000.00	0.828
		2017	298,280.00	360,000.00	0.829
		2018	288,544.00	360,000.00	0.802
		2019	233,821.00	360,000.00	0.650
13	SMIT	2015	222,792.00	530,000.00	0.420
		2016	223,143.00	530,000.00	0.421
		2017	310,430.00	530,000.00	0.586
		2018	310,196.00	530,000.00	0.585
		2019	312,245.00	530,000.00	0.589
14	SNC	2015	2,992.00	287,777.00	0.010
		2016	2,992.00	287,777.00	0.010
		2017	2,487.00	287,777.00	0.009
		2018	2,487.00	287.78	8.642
		2019	2,487.00	287,777.00	0.009
15	SNP	2015	212,646.00	490,408.00	0.434
		2016	212,646.00	490,408.00	0.434
		2017	214,898.00	490,408.00	0.438
		2018	215,192.00	490,408.00	0.439
		2019	215,495.00	490,408.00	0.439
16	SUTHA	2015	207,473.00	300,000.00	0.692
		2016	71,224.00	300,000.00	0.237

		2017	158,224.00	300,000.00	0.527
		2018	250.00	300,000.00	0.001
		2019	380.00	300,000.00	0.001
17	TSC	2015	125,105.00	259,800.00	0.482
		2016	119,547.00	259,800.00	0.460
		2017	118,743.00	259,800.00	0.457
		2018	118,826.00	259,800.00	0.457
		2019	135,568.00	259,800.00	0.522
18	TU	2015	1,077,444.00	1,192,954.00	0.903
		2016	1,105,210.00	1,192,955.00	0.926
		2017	1,129,421.00	1,192,956.00	0.947
		2018	1,116,569.00	1,192,957.00	0.936
		2019	1,121,639.00	1,192,958.00	0.940
19	VNT	2015	4.00	7,111,161.00	0.000
		2016	4.00	7,111,161.00	0.000
		2017	4.00	7,111,161.00	0.000
		2018	4.00	7,111,161.00	0.000
		2019	4.00	7,111,161.00	0.000
20	YUASA	2015	328.00	107,625.00	0.003
		2016	328.00	107,625.00	0.003
		2017	998.00	107,625.00	0.009
		2018	1,002.00	107,625.00	0.009
		2019	1,002.00	107,625.00	0.009
21	ASEFA	2015	294,465.00	550,000.00	0.535
		2016	352,795.00	550,000.00	0.641
		2017	352,981.00	550,000.00	0.642
		2018	223,805.00	550,000.00	0.407
		2019	225,115.00	550,000.00	0.409

22	CPF	2015	67,208.00	774,294.00	0.087
		2016	41,418.00	774,294.00	0.053
		2017	41,418.00	861,124.00	0.048
		2018	35,690.00	861,124.00	0.041
		2019	35,755.00	861,124.00	0.042
23	GC	2015	130,101.00	200,000.00	0.651
		2016	130,001.00	200,000.00	0.650
		2017	125,135.00	200,000.00	0.626
		2018	125,453.00	200,000.00	0.627
		2019	125,633.00	200,000.00	0.628

## Lampiran 6

**Hasil Perhitungan Variabel****Tingkat Utang****(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL UTANG</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>TINGKAT UTANG</b>
1	AJ	2015	5,092,132.00	8,244,503.00	0.618
		2016	5,204,092.00	8,495,710.00	0.613
		2017	5,037,648.00	8,549,023.00	0.589
		2018	5,706,181.00	9,115,708.00	0.626
		2019	5,076,319.00	8,672,136.00	0.585
2	ALUCON	2015	2,081,674.00	6,584,554.00	0.316
		2016	1,350,769.00	6,478,761.00	0.208
		2017	1,073,793.00	6,344,905.00	0.169
		2018	1,237,432.00	6,780,489.00	0.182
		2019	1,005,565.00	6,610,623.00	0.152
3	IRC	2015	1,109,669.00	3,973,448.00	0.279
		2016	1,071,559.00	4,272,367.00	0.251
		2017	1,214,885.00	4,631,757.00	0.262
		2018	1,461,757.00	5,058,055.00	0.289
		2019	1,267,701.00	4,848,781.00	0.261
4	IVL	2015	138,687.70	221,640.60	0.626
		2016	166,565.50	258,380.50	0.645
		2017	163,371.70	282,358.40	0.579
		2018	227,339.50	379,194.80	0.600
		2019	242,400.60	380,567.90	0.637
5	KSL	2015	23,074,741.00	37,517,055.00	0.615
		2016	19,161,866.00	38,375,831.00	0.499
		2017	20,670,791.00	42,990,722.00	0.481

		2018	27,797,132.00	45,541,801.00	0.610
		2019	25,099,983.00	44,121,249.00	0.569
6	M	2015	2,124.00	15,122,300.00	0.000
		2016	2,265.00	15,642,301.00	0.000
		2017	2,454.00	16,282,729.00	0.000
		2018	2,998.00	17,173,708.00	0.000
		2019	3,315.00	17,941,587.00	0.000
7	MINT	2015	61,670.00	98,381,555.00	0.001
		2016	67,656.00	108,453,146.00	0.001
		2017	68,596.00	118,443,554.00	0.001
		2018	185,780.00	268,081,115.00	0.001
		2019	168,316.00	254,183,767.00	0.001
8	PATO	2015	127,318.00	640,094.00	0.199
		2016	139,288.00	691,309.00	0.201
		2017	10,551.00	721,438.00	0.015
		2018	204,317.00	791,313.00	0.258
		2019	114,668.00	642,117.00	0.179
9	PM	2015	733,945.00	2,498,634.00	0.294
		2016	786,292.00	2,558,791.00	0.307
		2017	834,159.00	2,553,068.00	0.327
		2018	858,431.00	2,565,193.00	0.335
		2019	939,646.00	2,586,278.00	0.363
10	PTTGC	2015	143,280,094.00	377,544,855.00	0.380
		2016	146,499,761.00	393,166,203.00	0.373
		2017	154,699,830.00	434,963,928.00	0.356
		2018	165,773,139.00	469,255,347.00	0.353
		2019	158,919,042.00	452,514,390.00	0.351
11	SAT	2015	4,102,698.00	9,633,531.00	0.426



		2016	3,534,193.00	9,421,051.00	0.375
		2017	3,151,999.00	9,571,969.00	0.329
		2018	2,178,121.00	9,064,761.00	0.240
		2019	2,108,202.00	9,311,490.00	0.226
12	SAUCE	2015	257,461.00	2,650,983.00	0.097
		2016	265,089.00	2,658,495.00	0.100
		2017	285,509.00	2,610,403.00	0.109
		2018	280,169.00	2,683,498.00	0.104
		2019	284,746.00	2,777,123.00	0.103
13	SMIT	2015	253,143.00	2,313,961.00	0.109
		2016	286,507.00	2,405,944.00	0.119
		2017	375,788.00	2,564,755.00	0.147
		2018	349,264.00	2,611,144.00	0.134
		2019	233,174.00	2,491,763.00	0.094
14	SNC	2015	1,678.51	4,138,610.00	0.000
		2016	2,489.03	5,219,850.00	0.000
		2017	2,025.85	4,859,420.00	0.000
		2018	1,860.77	4,820,711.00	0.000
		2019	1,999.12	5,396,880.00	0.000
15	SNP	2015	1,307,577.00	3,806,704.00	0.343
		2016	1,293,099.00	3,713,711.00	0.348
		2017	1,345,631.00	3,970,321.00	0.339
		2018	1,450,301.00	4,039,570.00	0.359
		2019	1,355,335.00	3,891,402.00	0.348
16	SUTHA	2015	386,925.00	1,012,599.00	0.382
		2016	359,946.00	938,518.00	0.384
		2017	401,971.00	982,483.00	0.409
		2018	851,051.00	1,442,760.00	0.590

		2019	854,158.00	1,341,444.00	0.637
17	TSC	2015	1,140,545.00	2,790,532.00	0.409
		2016	1,112,390.00	2,750,995.00	0.404
		2017	1,097,451.00	2,782,157.00	0.394
		2018	803,376.00	2,487,476.00	0.323
		2019	696,271.00	2,340,526.00	0.297
18	TU	2015	62,851,485.00	111,477,011.00	0.564
		2016	94,929,527.00	142,365,463.00	0.667
		2017	98,040,423.00	146,267,565.00	0.670
		2018	95,422,038.00	141,916,082.00	0.672
		2019	90,114,090.00	141,909,049.00	0.635
19	VNT	2015	3,551,999.00	19,047,964.00	0.186
		2016	2,414,731.00	18,579,001.00	0.130
		2017	2,010,739.00	19,878,965.00	0.101
		2018	1,827,860.00	21,596,234.00	0.085
		2019	1,718,238.00	23,558,240.00	0.073
20	YUASA	2015	519,642.00	894,888.00	0.581
		2016	585,262.00	1,065,520.00	0.549
		2017	592,028.00	1,163,298.00	0.509
		2018	552,382.00	1,226,025.00	0.451
		2019	478,952.00	1,250,495.00	0.383
21	ASEFA	2015	1,001,676.00	2,257,767.00	0.444
		2016	832,668.00	2,253,476.00	0.370
		2017	842,612.00	2,342,262.00	0.360
		2018	945,014.00	2,547,381.00	0.371
		2019	587,836.00	2,141,430.00	0.275
22	CPF	2015	320,537,786.00	494,262,736.00	0.649
		2016	388,472,460.00	582,179,030.00	0.667

		2017	366,855,092.00	593,496,948.00	0.618
		2018	409,432,597.00	628,090,851.00	0.652
		2019	415,178,165.00	634,050,559.00	0.655
23	GC	2015	956,302.00	1,378,399.00	0.694
		2016	929,939.00	1,361,093.00	0.683
		2017	797,398.00	1,242,080.00	0.642
		2018	817,538.00	1,268,464.00	0.645
		2019	706,985.00	1,184,702.00	0.597

Lampiran 7

**Hasil Perhitungan Variabel  
Ukuran Perusahaan  
(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN</b>
1	AJ	2015	8,244,503.00	6.916
		2016	8,495,710.00	6.929
		2017	8,549,023.00	6.932
		2018	9,115,708.00	6.960
		2019	8,672,136.00	6.938
2	ALUCON	2015	6,584,554.00	6.819
		2016	6,478,761.00	6.811
		2017	6,344,905.00	6.802
		2018	6,780,489.00	6.831
		2019	6,610,623.00	6.820
3	IRC	2015	3,973,448.00	6.599
		2016	4,272,367.00	6.631
		2017	4,631,757.00	6.666
		2018	5,058,055.00	6.704
		2019	4,848,781.00	6.686
4	IVL	2015	221,640.60	5.346
		2016	258,380.50	5.412
		2017	282,358.40	5.451
		2018	379,194.80	5.579
		2019	380,567.90	5.580
5	KSL	2015	37,517,055.00	7.574
		2016	38,375,831.00	7.584
		2017	42,990,722.00	7.633

		2018	45,541,801.00	7.658
		2019	44,121,249.00	7.645
6	M	2015	15,122,300.00	7.180
		2016	15,642,301.00	7.194
		2017	16,282,729.00	7.212
		2018	17,173,708.00	7.235
		2019	17,941,587.00	7.254
7	MINT	2015	98,381,555.00	7.993
		2016	108,453,146.00	8.035
		2017	118,443,554.00	8.074
		2018	268,081,115.00	8.428
		2019	254,183,767.00	8.405
8	PATO	2015	640,094.00	5.806
		2016	691,309.00	5.840
		2017	721,438.00	5.858
		2018	791,313.00	5.898
		2019	642,117.00	5.808
9	PM	2015	2,498,634.00	6.398
		2016	2,558,791.00	6.408
		2017	2,553,068.00	6.407
		2018	2,565,193.00	6.409
		2019	2,586,278.00	6.413
10	PTTGC	2015	377,544,855.00	8.577
		2016	393,166,203.00	8.595
		2017	434,963,928.00	8.638
		2018	469,255,347.00	8.671
		2019	452,514,390.00	8.656
11	SAT	2015	9,633,531.00	6.984

		2016	9,421,051.00	6.974
		2017	9,571,969.00	6.981
		2018	9,064,761.00	6.957
		2019	9,311,490.00	6.969
12	SAUCE	2015	2,650,983.00	6.423
		2016	2,658,495.00	6.425
		2017	2,610,403.00	6.417
		2018	2,683,498.00	6.429
		2019	2,777,123.00	6.444
13	SMIT	2015	2,313,961.00	6.364
		2016	2,405,944.00	6.381
		2017	2,564,755.00	6.409
		2018	2,611,144.00	6.417
		2019	2,491,763.00	6.397
14	SNC	2015	4,138,610.00	6.617
		2016	5,219,850.00	6.718
		2017	4,859,420.00	6.687
		2018	4,820,711.00	6.683
		2019	5,396,880.00	6.732
15	SNP	2015	3,806,704.00	6.581
		2016	3,713,711.00	6.570
		2017	3,970,321.00	6.599
		2018	4,039,570.00	6.606
		2019	3,891,402.00	6.590
16	SUTHA	2015	1,012,599.00	6.005
		2016	938,518.00	5.972
		2017	982,483.00	5.992
		2018	1,442,760.00	6.159

		2019	1,341,444.00	6.128
17	TSC	2015	2,790,532.00	6.446
		2016	2,750,995.00	6.439
		2017	2,782,157.00	6.444
		2018	2,487,476.00	6.396
		2019	2,340,526.00	6.369
18	TU	2015	111,477,011.00	8.047
		2016	142,365,463.00	8.153
		2017	146,267,565.00	8.165
		2018	141,916,082.00	8.152
		2019	141,909,049.00	8.152
19	VNT	2015	19,047,964.00	7.280
		2016	18,579,001.00	7.269
		2017	19,878,965.00	7.298
		2018	21,596,234.00	7.334
		2019	23,558,240.00	7.372
20	YUASA	2015	894,888.00	5.952
		2016	1,065,520.00	6.028
		2017	1,163,298.00	6.066
		2018	1,226,025.00	6.088
		2019	1,250,495.00	6.097
21	ASEFA	2015	2,257,767.00	6.354
		2016	2,253,476.00	6.353
		2017	2,342,262.00	6.370
		2018	2,547,381.00	6.406
		2019	2,141,430.00	6.331
22	CPF	2015	494,262,736.00	8.694
		2016	582,179,030.00	8.765

		2017	593,496,948.00	8.773
		2018	628,090,851.00	8.798
		2019	634,050,559.00	8.802
23	GC	2015	1,378,399.00	6.139
		2016	1,361,093.00	6.134
		2017	1,242,080.00	6.094
		2018	1,268,464.00	6.103
		2019	1,184,702.00	6.074



## Lampiran 8

**Hasil Perhitungan Variabel**  
**Keandalan Akruwal**  
**(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b><math>\Delta</math>FIN</b>	<b><math>\Delta</math>WC</b>	<b><math>\Delta</math>NCO</b>	<b>KEANDALAN AKRUAL</b>
1	AJ	2015	0.00	-0.01	0.01	0.000
		2016	-0.01	0.07	-0.04	0.017
		2017	0.02	0.07	-0.07	0.026
		2018	-0.08	0.13	-0.07	-0.011
		2019	0.07	-0.19	0.14	0.020
2	ALUCON	2015	0.09	-0.12	0.06	0.028
		2016	0.11	-0.10	0.08	0.089
		2017	0.03	-0.02	0.01	0.012
		2018	-0.01	0.12	-0.06	0.050
		2019	0.03	-0.14	0.02	-0.086
3	IRC	2015	0.22	-0.09	0.03	0.163
		2016	0.12	0.01	0.00	0.129
		2017	-0.23	0.03	0.13	-0.074
		2018	-0.10	0.07	-0.02	-0.049
		2019	0.04	0.03	-0.02	0.042
4	IVL	2015	-0.11	0.07	0.09	0.050
		2016	-0.10	0.09	0.04	0.034
		2017	0.01	0.02	0.06	0.090
		2018	-0.20	0.24	0.06	0.103
		2019	-0.05	-0.03	0.03	-0.049
5	KSL	2015	0.08	-0.19	0.10	-0.011
		2016	0.13	0.03	0.03	0.199
		2017	0.06	0.12	-0.06	0.116

		2018	-0.15	0.03	-0.09	-0.219
		2019	0.07	-0.12	0.04	-0.003
6	M	2015	0.02	-0.01	0.01	0.022
		2016	0.03	0.01	-0.02	0.022
		2017	0.04	0.01	-0.03	0.023
		2018	0.08	0.02	-0.10	0.002
		2019	-0.17	-0.01	0.20	0.021
7	MINT	2015	-0.17	0.13	0.15	0.115
		2016	-0.07	-0.02	0.11	0.018
		2017	0.02	0.01	0.04	0.073
		2018	-0.61	0.20	0.55	0.135
		2019	0.06	-0.03	-0.02	0.007
8	PATO	2015	0.15	-0.16	0.15	0.142
		2016	0.02	0.02	0.00	0.036
		2017	0.15	-0.08	0.00	0.071
		2018	-0.19	0.23	0.05	0.093
		2019	-0.07	-0.11	-0.18	-0.363
9	PM	2015	0.03	-0.03	0.06	0.060
		2016	-0.06	0.52	-0.45	0.014
		2017	-0.06	-0.02	0.06	-0.025
		2018	-0.05	-0.33	0.38	0.002
		2019	-0.05	0.04	0.03	0.020
10	PTTGC	2015	0.04	-0.06	0.04	0.021
		2016	-0.05	0.06	-0.03	-0.014
		2017	0.02	0.03	-0.00	0.047
		2018	0.00	0.04	0.02	0.066
		2019	0.02	-0.07	0.07	0.017
11	SAT	2015	0.07	0.03	-0.07	0.030

		2016	0.04	0.01	-0.02	0.030
		2017	0.13	0.00	-0.16	-0.030
		2018	0.07	-0.01	0.05	0.106
		2019	0.08	-0.07	-0.01	-0.003
12	SAUCE	2015	-0.00	0.10	-0.01	0.086
		2016	-0.01	-0.10	0.01	-0.103
		2017	0.01	-0.04	0.08	0.046
		2018	-0.06	0.09	-0.11	-0.078
		2019	0.11	-0.10	0.06	0.080
13	SMIT	2015	0.06	-0.02	0.04	0.075
		2016	0.07	0.28	-0.34	0.009
		2017	-0.08	-0.26	0.26	-0.084
		2018	0.10	0.10	0.12	0.327
		2019	-0.05	0.15	-0.34	-0.236
14	SNC	2015	0.06	-0.06	0.03	0.029
		2016	-0.19	0.23	0.01	0.052
		2017	0.58	-0.18	-0.40	0.000
		2018	0.00	-0.04	-0.02	-0.051
		2019	0.04	0.12	-0.06	0.094
15	SNP	2015	0.08	0.17	0.01	0.257
		2016	-0.09	-0.19	0.05	-0.222
		2017	0.08	0.01	-0.04	0.056
		2018	0.01	-0.01	0.01	0.021
		2019	-0.04	-0.03	-0.01	-0.077
16	SUTHA	2015	-0.15	0.12	0.05	0.018
		2016	-0.02	-0.14	0.06	-0.100
		2017	0.26	0.43	-0.29	0.409
		2018	-0.62	0.02	0.33	-0.265

		2019	0.41	-0.40	0.29	0.302
17	TSC	2015	-0.05	0.01	-0.02	-0.059
		2016	0.08	-0.05	0.02	0.047
		2017	-0.06	0.10	-0.05	-0.008
		2018	-0.47	0.07	-0.15	-0.543
		2019	-0.01	-0.11	0.07	-0.050
18	TU	2015	0.20	-0.09	0.02	0.126
		2016	-0.08	0.20	-0.04	0.086
		2017	-0.26	-0.14	0.18	-0.216
		2018	-0.06	0.02	0.03	-0.017
		2019	0.12	-0.07	-0.03	0.015
19	VNT	2015	0.05	0.02	-0.07	0.004
		2016	0.06	0.04	-0.10	-0.002
		2017	0.00	0.01	-0.03	-0.016
		2018	0.01	0.00	-0.03	-0.021
		2019	0.02	-0.04	-0.02	-0.040
20	YUASA	2015	0.03	0.02	0.03	0.074
		2016	-0.07	0.43	-0.37	-0.013
		2017	0.01	-0.24	0.31	0.080
		2018	0.02	0.01	0.06	0.093
		2019	0.06	-0.12	0.08	0.030
21	ASEFA	2015	0.00	2.00	0.00	1.997
		2016	0.00	-0.00	0.00	-0.002
		2017	-0.00	0.04	-0.00	0.039
		2018	-0.00	0.08	-0.00	0.084
		2019	0.00	-0.17	0.00	-0.173
22	CPF	2015	0.16	0.16	-0.03	0.286
		2016	-0.11	0.03	0.12	0.042

		2017	0.05	0.02	0.00	0.075
		2018	-0.05	0.01	0.01	-0.027
		2019	0.02	0.01	-0.03	-0.001
23	GC	2015	-0.14	0.29	-0.13	0.021
		2016	0.02	-0.03	0.02	0.007
		2017	0.04	-0.72	0.63	-0.044
		2018	-0.60	0.63	-0.59	-0.550
		2019	1.26	-0.72	0.61	1.151

## Lampiran 9

**Hasil Perhitungan Variabel**  
**Persistensi Laba**  
**(Dalam ribuan bath)**

NO.	KODE	TAHUN	EBIT	(EBIT T-1) <sup>2</sup>	(EBIT)(EBIT T-1)	$\beta_0$	$\beta_1$	PERSISTENSI LABA
1.	AJ	2014	-171,229.00		16777017420			
		2015	97,980.00	29,319,370,441.00	-16,777,017,420.00	140,944.21	-0.89	292,830.68
		2016	21,567.00	9,600,080,400.00	2,113,134,660.00	140,944.21	-0.89	53,742.01
		2017	53,420.00	465,135,489.00	1,152,109,140.00	140,944.21	-0.89	121,749.58
		2018	101,924.00	2,853,696,400.00	5,444,780,080.00	140,944.21	-0.89	93,400.41
		2019	337,878.00	10,388,501,776.00	34,437,877,272.00	140,944.21	-0.89	50,231.85
2.	ALUCON	2014	942,103.00					
		2015	993,759.00	887,558,062,609.00	936,223,335,177.00	-4,452.63	0.95	892,018.18

		2016	1,344,824.0	987,556,950,081.00	1,336,430,953,416.00	-4,452.63	0.95	939,618.42
		2017	977,320.00	1,808,551,590,976.00	1,314,323,391,680.00	-4,452.63	0.95	1,273,130.17
		2018	893,847.00	955,154,382,400.00	873,574,550,040.00	-4,452.63	0.95	924,001.37
		2019	670,302.00	798,962,459,409.00	599,147,431,794.00	-4,452.63	0.95	844,702.02
3.	IRC	2014	37,238.00					
		2015	52,779.00	1,386,668,644.00	1,965,384,402.00	-1,539.88	1.68	60,938.52
		2016	62,649.00	2,785,622,841.00	3,306,551,571.00	-1,539.88	1.68	87,128.84
		2017	51,051.00	3,924,897,201.00	3,198,294,099.00	-1,539.88	1.68	103,710.44
		2018	43,247.00	2,606,204,601.00	2,207,802,597.00	-1,539.88	1.68	84,225.80
		2019	196,934.00	1,870,303,009.00	8,516,804,698.00	-1,539.88	1.68	71,115.08
4.	IVL	2014	11,587.00					
		2015	12,421.30	134,258,569.00	143,925,603.10	-926.80	1.04	11,165.44

		2016	22,643.70	154,288,693.69	281,264,190.81	-926.80	1.04	11,991.35
		2017	23,542.60	512,737,149.69	533,091,571.62	-926.80	1.04	22,622.65
		2018	34,377.40	554,254,014.76	809,333,377.24	-926.80	1.04	23,557.50
		2019	11,512.80	1,181,805,630.76	395,780,130.72	-926.80	1.04	34,825.70
5.	KSL	2014	2,739.00					
		2015	1,641.00	7,502,121.00	4,494,699.00	-42.57	0.92	2,472.19
		2016	2,464.00	2,692,881.00	4,043,424.00	-42.57	0.92	1,467.15
		2017	3,058.00	6,071,296.00	7,534,912.00	-42.57	0.92	2,224.31
		2018	1,557.00	9,351,364.00	4,761,306.00	-42.57	0.92	2,770.79
		2019	1,588.00	2,424,249.00	2,472,516.00	-42.57	0.92	1,389.87
6.	M	2014	2,545.00					
		2015				-1.58		2,660.86



			2,319.00	6,477,025.00	5,901,855.00		1.05	
		2016	2,603.00	5,377,761.00	6,036,357.00	-1.58	1.05	2,433.37
		2017	2,985.00	6,775,609.00	7,769,955.00	-1.58	1.05	2,731.57
		2018	3,133.00	8,910,225.00	9,352,005.00	-1.58	1.05	3,132.67
		2019	3,164.00	9,815,689.00	9,912,812.00	-1.58	1.05	3,288.07
7.	MINT	2014	6,044.00					
		2015	8,846.00	36,529,936.00	53,465,224.00	-25.21	1.28	7,690.17
		2016	9,447.00	78,251,716.00	83,568,162.00	-25.21	1.28	11,297.67
		2017	8,164.00	89,245,809.00	77,125,308.00	-25.21	1.28	12,066.95
		2018	8,908.00	66,650,896.00	72,724,912.00	-25.21	1.28	10,424.71
		2019	17,369.00	79,352,464.00	154,723,052.00	-25.21	1.28	11,377.03
8.	PATO	2014	158,931.00					

		2015	124,980.00	25,259,062,761.00	19,863,196,380.00	-246.72	0.93	147,504.90
		2016	138,314.00	15,620,000,400.00	17,286,483,720.00	-246.72	0.93	115,981.68
		2017	141,736.00	19,130,762,596.00	19,604,073,104.00	-246.72	0.93	128,382.30
		2018	126,665.00	20,089,093,696.00	17,952,990,440.00	-246.72	0.93	131,564.76
		2019	109,118.00	16,044,022,225.00	13,821,431,470.00	-246.72	0.93	117,548.73
9.	PM	2014	526,437.00					
		2015	508,453.00	277,135,914,969.00	267,668,471,961.00	468,351.8	0.93	960,533.91
		2016	460,152.00	258,524,453,209.00	233,965,664,856.00	468,351.8	0.93	941,213.09
		2017	547,578.00	211,739,863,104.00	251,969,111,856.00	468,351.8	0.93	896,293.16
		2018	464,276.00	299,841,666,084.00	254,227,323,528.00	468,351.8	0.93	977,599.34
		2019	361,300.00	215,552,204,176.00	167,742,918,800.00	468,351.8	0.93	900,128.48

10.	PTTGC	2014	19,379,687					
		2015	27,942,731	375,572,268,217,969	541,521,380,705,197	33,474,212	1.00	52,828,692.98
		2016	35,541,811	780,796,215,738,361	993,135,264,025,841	33,474,212	1.00	61,416,943.40
		2017	44,918,160	1,263,220,329,159,720	1,596,472,753,187,760	33,474,212	1.00	69,016,023.40
		2018	42,850,282	2,017,641,097,785,600	1,924,755,822,921,120	33,474,212	1.00	78,392,372.40
		2019	16,118,078	1,836,146,667,479,520	690,664,187,597,996	33,474,212	1.00	76,324,494.40
11.	SAT	2014	92,519.00					
		2015	52,315.00	8,559,765,361.00	4,840,131,485.00	-480.09	0.89	81,852.53
		2016	52,217.00	2,726,615,089.00	2,726,615,089.00	-480.09	0.89	45,993.04
		2017	31,588.00	997,801,744.00	997,801,744.00	-480.09	0.89	27,633.23
		2018	77,853.00	6,061,089,609.00	6,061,089,609.00	-480.09	0.89	68,809.08
		2019				-480.09		78,888.33

			89,178.00	7,952,715,684.00	7,952,715,684.00		0.89	
12.	SAUCE	2014	461,292.00					
		2015	492,510.00	212,790,309,264.00	227,190,922,920.00	-1,030.37	1.04	478,500.21
		2016	517,928.00	242,566,100,100.00	255,084,719,280.00	-1,030.37	1.04	511,180.03
		2017	427,653.00	268,249,413,184.00	221,493,462,984.00	-1,030.37	1.04	537,614.75
		2018	541,731.00	182,887,088,409.00	231,672,887,343.00	-1,030.37	1.04	443,728.75
		2019	552,657.00	293,472,476,361.00	299,391,429,267.00	-1,030.37	1.04	562,369.87
13.	SMIT	2014	239,048.00					
		2015	196,722.00	57,143,946,304.00	47,026,000,656.00	-1,597.57	1.00	236,723.78
		2016	242,427.00	38,699,545,284.00	47,690,724,294.00	-1,597.57	1.00	195,124.43
		2017	298,815.00	58,770,850,329.00	72,440,824,005.00	-1,597.57	1.00	240,829.43
		2018	325,119.00	89,290,404,225.00	97,150,433,985.00	-1,597.57	1.00	297,217.43

		2019	227,102.00	105,702,364,161.00	73,835,175,138.00	-1,597.57	1.00	323,521.43
14,	SNC	2014	432,020.00					
		2015	455,050.00	178,945,920,400.00	192,495,251,000.00	1,714.81	1.18	500,062.36
		2016	447,790.00	207,070,502,500.00	203,766,839,500.00	1,714.81	1.18	538,673.81
		2017	445,860.00	200,515,884,100.00	199,651,649,400.00	1,714.81	1.18	530,107.01
		2018	513,190.00	198,791,139,600.00	228,810,893,400.00	1,714.81	1.18	527,829.61
		2019	838,470.00	263,363,976,100.00	430,294,419,300.00	1,714.81	1.18	607,279.01
15	SNP	2014	638,435.00					
		2015	610,337.00	407,599,249,225.00	389,660,502,595.00	596.36	0.90	572,036.18
		2016	536,964.00	372,511,253,569.00	327,728,996,868.00	596.36	0.90	549,899.66
		2017	557,743.00	288,330,337,296.00	299,487,912,252.00	596.36	0.90	483,863.96
		2018						502,565.06

			445,423.00	311,077,254,049.00	248,431,560,289.00	596.36	0.90	
		2019	348,759.00	198,401,648,929.00	155,345,280,057.00	596.36	0.90	401,477.06
16	SUTHA	2014	156,778.00					
		2015	117,970.00	24,579,341,284.00	18,495,100,660.00	89,361.60	0.81	216,163.34
		2016	80,191.00	13,916,920,900.00	9,460,132,270.00	89,361.60	0.81	184,917.30
		2017	86,577.00	6,430,596,481.00	6,942,696,207.00	89,361.60	0.81	154,316.31
		2018	118,508.00	7,495,576,929.00	10,260,067,116.00	89,361.60	0.81	159,488.97
		2019	43,562.00	14,044,146,064.00	5,162,445,496.00	89,361.60	0.81	185,353.08
17	TSC	2014	126,615.00					
		2015	161,798.00	16,031,358,225.00	20,486,053,770.00	-1,145.51	1.19	149,065.53
		2016	161,894.00	26,178,592,804.00	26,194,125,412.00	-1,145.51	1.19	191,394.11
		2017	203,742.00	26,209,667,236.00	32,984,607,348.00	-1,145.51	1.19	191,508.35

		2018	161,894.00	41,510,802,564.00	32,984,607,348.00	-1,145.51	1.19	241,307.47
		2019	272,947.00	26,209,667,236.00	44,188,481,618.00	-1,145.51	1.19	191,508.35
18	TU	2014	831,801.00					
		2015	850,629.00	691,892,903,601.00	707,554,052,829.00	47.57	0.94	780,478.81
		2016	809,199.00	723,569,695,641.00	688,328,136,171.00	47.57	0.94	799,638.83
		2017	814,917.00	654,803,021,601.00	659,430,021,483.00	47.57	0.94	760,694.63
		2018	625,086.00	664,089,716,889.00	509,393,207,862.00	47.57	0.94	766,069.55
		2019	589,232.00	390,732,507,396.00	368,320,673,952.00	47.57	0.94	587,628.41
19	VNT	2014	-1,392,036.00					
		2015	661,440.00	1,937,764,225,296.00	-920,748,291,840.00	-1,030,245.2	2.61	- 4,661,612.73
		2016	1,175,938	437,502,873,600.00	777,812,430,720.00	-1,030,245.2	2.61	696,113.20
		2017	2,368,296	1,382,830,179,844.00	2,784,969,261,648	-1,030,245.2	2.61	2,038,952.98

		2018	3,270,674	5,608,825,943,616.00	7,745,924,151,504	-1,030,245.2	2.61	5,151,007.36
		2019	3,244,410	10,697,308,414,276.00	10,611,407,432,340	-1,030,245.2	2.61	7,506,213.94
20	YUASA	2014	16.499.00					
		2015	51,064.00	271,129,156.00	840,819,824.00	-3,969.38	1.27	16,964.00
		2016	113,398.00	2,607,532,096.00	5,790,555,472.00	-3,969.38	1.27	60,881.90
		2017	108,803.00	12,859,106,404.00	12,338,042,594.00	-3,969.38	1.27	140,046.08
		2018	109,256.00	11,838,092,809.00	11,887,380,568.00	-3,969.38	1.27	134,210.43
		2019	104,868.00	11,936,873,536.00	11,457,458,208.00	-3,969.38	1.27	134,785.74
21	ASEFA	2014	168.529.00					
		2015	280,197.00	28,402,023,841.00	47,221,320,213.00	-4,651.34	1.02	166,929.07
		2016	357,196.00	78,510,358,809.00	100,085,247,612.00	-4,651.34	1.02	281,149.60
		2017	319,835.00	127,588,982,416.00	114,243,782,660.00	-4,651.34	1.02	359,688.58



		2018	352,066.00	102,294,427,225.00	112,603,029,110.00	-4,651.34	1.02	321,580.36
		2019	172,030.00	123,950,468,356.00	60,565,913,980.00	-4,651.34	1.02	354,455.98
22	CPF	2014	31,651.00					
		2015	34,863.00	1,001,785,801.00	1,103,448,813.00	-110.01	1.07	33,760.70
		2016	38,588.00	1,215,428,769.00	1,345,293,444.00	-110.01	1.07	37,193.40
		2017	29,891.00	1,489,033,744.00	1,153,433,908.00	-110.01	1.07	41,179.15
		2018	39,339.00	893,471,881.00	1,175,882,049.00	-110.01	1.07	31,873.36
		2019	43,327.00	1,547,556,921.00	1,704,440,853.00	-110.01	1.07	41,982.72
23	GC	2014	79,079.00					
		2015	113,305.00	6,253,488,241.00	8,960,046,095.00	2,184.96	1.11	90,089.41
		2016	130,873.00	12,838,023,025.00	14,828,565,265.00	2,184.96	1.11	127,953.51
		2017	125,739.00	17,127,742,129.00	16,455,840,147.00	2,184.96	1.11	147,453.99

		2018	124,118.00	15,810,296,121.00	15,606,473,202.00	2,184.96	1.11	141,755.25
		2019	153,965.00	15,405,277,924.00	19,109,827,870.00	2,184.96	1.11	139,955.94

## Lampiran 10

**Hasil Perhitungan Semua Variabel Perusahaan *Industrial* yang terdaftar di *Stock Exchange Thailand* (SET) tahun 2015-2019****(Dalam ribuan bath)**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>VOLATILITAS PENJUALAN</b>	<b>VOLATILITAS ARUS KAS</b>	<b>GCG</b>	<b>TINGKAT UTANG</b>	<b>UKURAN PERUSAHAAN</b>	<b>KEANDALAN AKRUAL</b>	<b>PERSISTENSI LABA</b>
1	AJ	2015	0.079	0.028	0.551	0.618	6.916	0.000	292,830.68
		2016	0.077	0.027	0.551	0.613	6.929	0.017	53,742.01
		2017	0.076	0.027	0.551	0.589	6.932	0.026	121,749.58
		2018	0.071	0.025	0.565	0.626	6.960	-0.011	93,400.41
		2019	0.075	0.027	0.565	0.585	6.938	0.020	50,231.85
2	ALUCON	2015	0.048	0.058	0.663	0.316	6.819	0.028	892,018.18
		2016	0.049	0.059	0.525	0.208	6.811	0.089	939,618.42
		2017	0.050	0.061	0.926	0.169	6.802	0.012	

									1,273,130.17
		2018	0.046	0.057	0.706	0.182	6.831	0.050	924,001.37
		2019	0.048	0.058	0.706	0.152	6.820	-0.086	844,702.02
3	IRC	2015	0.061	0.054	0.081	0.279	6.599	0.163	60,938.52
		2016	0.056	0.050	0.082	0.251	6.631	0.129	87,128.84
		2017	0.052	0.046	0.082	0.262	6.666	-0.074	103,710.44
		2018	0.048	0.042	0.082	0.289	6.704	-0.049	84,225.80
		2019	0.050	0.044	0.099	0.261	6.686	0.042	71,115.08
4	IVL	2015	0.241	0.030	0.118	0.626	5.346	0.050	11,165.44
		2016	0.207	0.026	0.112	0.645	5.412	0.034	11,991.35
		2017	0.189	0.023	0.082	0.579	5.451	0.090	22,622.65
		2018	0.141	0.017	0.080	0.600	5.579	0.103	23,557.50

		2019	0.140	0.017	0.166	0.637	5.580	-0.049	34,825.70
5	KSL	2015	0.025	0.006	9.108	0.615	7.574	-0.011	2,472.19
		2016	0.024	0.006	14.504	0.499	7.584	0.199	1,467.15
		2017	0.022	0.005	7.265	0.481	7.633	0.116	2,224.31
		2018	0.020	0.005	8.977	0.610	7.658	-0.219	2,770.79
		2019	0.021	0.005	9.981	0.569	7.645	-0.003	1,389.87
6	M	2015	0.078	0.020	13.007	0.000	7.180	0.022	2,660.86
		2016	0.076	0.019	0.939	0.000	7.194	0.022	2,433.37
		2017	0.073	0.018	0.934	0.000	7.212	0.023	2,731.57
		2018	0.069	0.017	0.838	0.000	7.235	0.002	3,132.67
		2019	0.066	0.017	0.838	0.000	7.254	0.021	3,288.07
7	MINT	2015	0.000	0.000	0.009	0.001	7.993	0.115	7,690.17

		2016	0.000	0.000	0.009	0.001	8.035	0.018	11,297.67
		2017	0.000	0.000	0.050	0.001	8.074	0.073	12,066.95
		2018	0.000	0.000	0.130	0.001	8.428	0.135	10,424.71
		2019	0.000	0.000	0.008	0.001	8.405	0.007	11,377.03
8	PATO	2015	0.191	0.131	0.592	0.199	5.806	0.142	147,504.90
		2016	0.176	0.121	0.575	0.201	5.840	0.036	115,981.68
		2017	0.169	0.116	0.571	0.015	5.858	0.071	128,382.30
		2018	0.154	0.106	0.574	0.258	5.898	0.093	131,564.76
		2019	0.190	0.130	0.570	0.179	5.808	-0.363	117,548.73
9	PM	2015	0.067	0.026	0.502	0.294	6.398	0.060	960,533.91
		2016	0.065	0.026	0.049	0.307	6.408	0.014	941,213.09
		2017	0.065	0.026	0.454	0.327	6.407	-0.025	896,293.16

		2018	0.065	0.026	0.474	0.335	6.409	0.002	977,599.34
		2019	0.064	0.025	0.489	0.363	6.413	0.020	900,128.48
10	PTTGC	2015	0.159	0.031	0.006	0.380	8.577	0.021	52,828,692.98
		2016	0.153	0.030	0.011	0.373	8.595	-0.014	61,416,943.40
		2017	0.138	0.027	0.011	0.356	8.638	0.047	69,016,023.40
		2018	0.128	0.025	0.010	0.353	8.671	0.066	78,392,372.40
		2019	0.133	0.026	0.008	0.351	8.656	0.017	76,324,494.40
11	SAT	2015	0.028	0.068	0.059	0.426	6.984	0.030	81,852.53
		2016	0.029	0.070	0.025	0.375	6.974	0.030	45,993.04
		2017	0.028	0.069	0.034	0.329	6.981	-0.030	27,633.23
		2018	0.030	0.073	0.035	0.240	6.957	0.106	68,809.08
		2019	0.029	0.071	0.047	0.226	6.969	-0.003	78,888.33

12	SAUCE	2015	0.038	0.033	0.828	0.097	6.423	0.086	478,500.21
		2016	0.038	0.033	0.828	0.100	6.425	-0.103	511,180.03
		2017	0.038	0.033	0.829	0.109	6.417	0.046	537,614.75
		2018	0.037	0.032	0.802	0.104	6.429	-0.078	443,728.75
		2019	0.036	0.031	0.650	0.103	6.444	0.080	562,369.87
13	SMIT	2015	0.067	0.065	0.420	0.109	6.364	0.075	236,723.78
		2016	0.065	0.062	0.421	0.119	6.381	0.009	195,124.43
		2017	0.061	0.058	0.586	0.147	6.409	-0.084	240,829.43
		2018	0.060	0.057	0.585	0.134	6.417	0.327	297,217.43
		2019	0.062	0.060	0.589	0.094	6.397	-0.236	323,521.43
14	SNC	2015	0.000	0.067	0.010	0.000	6.617	0.029	500,062.36
		2016	0.000	0.053	0.010	0.000	6.718	0.052	538,673.81



		2017	0.000	0.057	0.009	0.000	6.687	0.000	530,107.01
		2018	0.000	0.057	8.642	0.000	6.683	-0.051	527,829.61
		2019	0.000	0.051	0.009	0.000	6.732	0.094	607,279.01
15	SNP	2015	0.051	0.029	0.434	0.343	6.581	0.257	572,036.18
		2016	0.052	0.030	0.434	0.348	6.570	-0.222	549,899.66
		2017	0.049	0.028	0.438	0.339	6.599	0.056	483,863.96
		2018	0.048	0.028	0.439	0.359	6.606	0.021	502,565.06
		2019	0.050	0.029	0.439	0.348	6.590	-0.077	401,477.06
16	SUTHA	2015	0.396	0.102	0.692	0.382	6.005	0.018	216,163.34
		2016	0.428	0.110	0.237	0.384	5.972	-0.100	184,917.30
		2017	0.409	0.105	0.527	0.409	5.992	0.409	154,316.31
		2018	0.278	0.072	0.001	0.590	6.159	-0.265	159,488.97

		2019	0.299	0.077	0.001	0.637	6.128	0.302	185,353.08
17	TSC	2015	0.056	0.022	0.482	0.409	6.446	-0.059	149,065.53
		2016	0.057	0.022	0.460	0.404	6.439	0.047	191,394.11
		2017	0.056	0.022	0.457	0.394	6.444	-0.008	191,508.35
		2018	0.063	0.024	0.457	0.323	6.396	-0.543	241,307.47
		2019	0.067	0.026	0.522	0.297	6.369	-0.050	191,508.35
18	TU	2015	0.046	0.031	0.903	0.564	8.047	0.126	780,478.81
		2016	0.036	0.024	0.926	0.667	8.153	0.086	799,638.83
		2017	0.035	0.023	0.947	0.670	8.165	-0.216	760,694.63
		2018	0.036	0.024	0.936	0.672	8.152	-0.017	766,069.55
		2019	0.036	0.024	0.940	0.635	8.152	0.015	587,628.41
19	VNT	2015	0.096	0.057	0.000	0.186	7.280	0.004	-4,661,612.73

		2016	0.098	0.058	0.000	0.130	7.269	-0.002	696,113.20
		2017	0.092	0.054	0.000	0.101	7.298	-0.016	2,038,952.98
		2018	0.085	0.050	0.000	0.085	7.334	-0.021	5,151,007.36
		2019	0.078	0.046	0.000	0.073	7.372	-0.040	7,506,213.94
20	YUASA	2015	0.080	0.066	0.003	0.581	5.952	0.074	16,964.00
		2016	0.067	0.055	0.003	0.549	6.028	-0.013	60,881.90
		2017	0.062	0.051	0.009	0.509	6.066	0.080	140,046.08
		2018	0.059	0.048	0.009	0.451	6.088	0.093	134,210.43
		2019	0.058	0.047	0.009	0.383	6.097	0.030	134,785.74
21	ASEFA	2015	0.088	0.029	0.535	0.444	6.354	1.997	166,929.07
		2016	0.088	0.029	0.641	0.370	6.353	-0.002	281,149.60
		2017	0.085	0.028	0.642	0.360	6.370	0.039	359,688.58

		2018	0.078	0.026	0.407	0.371	6.406	0.084	321,580.36
		2019	0.093	0.031	0.409	0.275	6.331	-0.173	354,455.98
22	CPF	2015	0.101	0.022	0.087	0.649	8.694	0.286	33,760.70
		2016	0.086	0.018	0.053	0.667	8.765	0.042	37,193.40
		2017	0.084	0.018	0.048	0.618	8.773	0.075	41,179.15
		2018	0.080	0.017	0.041	0.652	8.798	-0.027	31,873.36
		2019	0.079	0.017	0.042	0.655	8.802	-0.001	41,982.72
23	GC	2015	0.107	0.067	0.651	0.694	6.139	0.021	90,089.41
		2016	0.109	0.068	0.650	0.683	6.134	0.007	127,953.51
		2017	0.119	0.074	0.626	0.642	6.094	-0.044	147,453.99
		2018	0.117	0.073	0.627	0.645	6.103	-0.550	141,755.25
		2019	0.125	0.078	0.628	0.597	6.074	1.151	139,955.94

## Lampiran 11

### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24839879
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.248
	Negative	-.216
Test Statistic		.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11613530.4900 0000
Most Extreme Differences	Absolute	.243
	Positive	.243
	Negative	-.179
Test Statistic		.243
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.50980631
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.052
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69801910
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.052
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 12

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.250		.342	.733		
	Volatilitas Penjualan	.159	.391	.049	.406	.686	.618	1.618
	Volatilitas Arus Kas	-.307	1.125	-.035	-.273	.786	.549	1.820
	GCG	-.002	.010	-.016	-.159	.874	.938	1.066
	Tingkat Utang	.052	.117	.046	.440	.661	.832	1.202
	Ukuran Perusahaan	-.009	.032	-.032	-.283	.778	.729	1.372

a. Dependent Variable: Keandalan Akrua

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-58740312.340	11764849.140		-4.993	.000		
	Volatilitas Penjualan	67518942.450	18377314.360	.375	3.674	.000	.617	1.620
	Volatilitas Arus Kas	-27024796.360	52879191.330	-.055	-.511	.610	.549	1.822
	GCG	-589430.750	469663.832	-.104	-1.255	.212	.938	1.066
	Tingkat Utang	-6626560.727	5522162.636	-.106	-1.200	.233	.830	1.205
	Ukuran Perusahaan	8783383.188	1508891.204	.546	5.821	.000	.729	1.373
	Keandalan Akrua	-640305.8927	4498864.537	-.011	-.142	.887	.993	1.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba



Lampiran 13

**Hasil Uji Analisis Jalur**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.086	.250		.342	.733		
	Volatilitas Penjualan	.159	.391	.049	.406	.686	.618	1.618
	Volatilitas Arus Kas	-.307	1.125	-.035	-.273	.786	.549	1.820
	GCG	-.002	.010	-.016	-.159	.874	.938	1.066
	Tingkat Utang	.052	.117	.046	.440	.661	.832	1.202
	Ukuran Perusahaan	-.009	.032	-.032	-.283	.778	.729	1.372

a. Dependent Variable: Keandalan Akrua

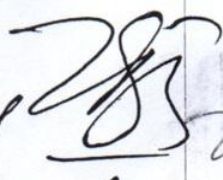
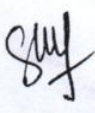
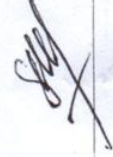
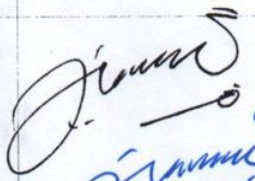
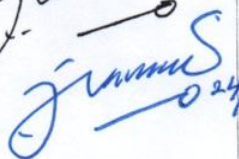
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-58740312.340	11764849.140		-4.993	.000		
	Volatilitas Penjualan	67518942.450	18377314.360	.375	3.674	.000	.617	1.620
	Volatilitas Arus Kas	-27024796.360	52879191.330	-.055	-.511	.610	.549	1.822
	GCG	-589430.750	469663.832	-.104	-1.255	.212	.938	1.066
	Tingkat Utang	-6626560.727	5522162.636	-.106	-1.200	.233	.830	1.205
	Ukuran Perusahaan	8783383.188	1508891.204	.546	5.821	.000	.729	1.373
	Keandalan Akrua	-640305.8927	4498864.537	-.011	-.142	.887	.993	1.007

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

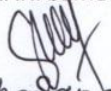
## LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NAMA : SITI MAIMUNAH  
 NIM : 16.9976  
 JURUSAN : AKUNTANSI  
 JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPE NEARUHI  
 PERSISTENSI LABA DENGAN KEANDALAN AKRUAL  
 SEBAGAI VARIABEL INTERVENIUNG  
 (Studi kasus pada Perusahaan Industrial di Stock Exchange  
 Thailand tahun 2015 - 2019)

No	PENGUJI	REVISI	KETERANGAN
1	M. Dianyati	- Mana yg take lagsy - uji theandalan - Ceter Normal & Multical - kesama jalur $\beta_{1,1}$ - kesama jalur $\beta_{1,2}$ + stabilisasi	 22/20 19
2	Nurshabrina	- Penulisan rujukan - Cete rumus presistensi laba - Penulisan bahasa asing - Atasan tidak berpengaruh kaus di longkapi pada interpretasi	 
3	Diana	1. Butazao diasaluh 2. Joplizast	  24/9 '20

JEMBER, ~~05~~ <sup>September</sup> 2020

KA.PRODI MANAJEMEN/AKUNTANSI/EK.PEMBANGUNAN/D3

  
 Nurshabrina k.s.

Catatan:

Skripsi di bendel setelah di ACC Ka.Prodi